

**STRATEGI PEMASARAN IDEOLOGI TRANSNASIONAL HIZBUT  
TAHRIR INDONESIA (HTI) DI UNIVERSITAS GADJAH MADA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh :**

**Rahmad Nursyahidin**

**NIM: 13490003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di  
bawah ini :

Nama : Rahmad Nursyahidin  
NIM : 13490003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 September 2017

Yang Menyatakan



Rahmad Nursyahidin  
NIM: 13490003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FM-UINSK-BM-05-03/R0**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Rahmad Nursyahidin  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Di Yogyakarta**

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Rahmad Nursyahidin  
NIM : 13490003

Judul Skripsi : **"Strategi Pemasaran Ideologi Transnasional Hizbut Tahrir Indonesia di Lingkungan Kampus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta"** sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 September 2017  
Pembimbing Skripsi,

Rinduan Zam, MA  
NIP.197004071997031001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### **SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualiakum wr. wb.*

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Rabu tanggal 22 September 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Nursyaidin

NIM : 13490003


Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Ideologi Transnasional Hizbut Tahrir  
Indonesia di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 November 2017  
Pembimbing,

  
Rinduan Zain, M.A

NIP/ 197004071997031001





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-54/Un.02/DT/PP.00.9/10/2017

Skripsi dengan judul **“Strategi Pemasaran Ideologi Transnasional Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”** yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmad Nursyahidin  
NIM : 13490003  
Telah dimunaqosyahkan pada : 22 September 2017  
Nilai Munaqosyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Rinduan Zain, S.Ag., MA

NIP. 19700407 199703 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Dr. Zainal Arifin M. SI

NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 22 September 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ

*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuannya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. [Al-Ahqof 46:15]*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Karya Sederhana ini dipersembahkan kepada:*

*Bapak yang telah mengarahkan pendidikan anak-anaknya, namun belum sempat menikmati hasilnya dan Ibu yang telah berjuang dan mendoakan anak-anaknya dengan segenap jiwa dan raga.*



## ABSTRAK

Rahmad Nursyahidin. *Strategi Pemasaran Ideologi Transnasional Hizbut Tahrir Indonesia di Lingkungan Kampus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Dilatarbelakangi maraknya gerakan Islam transnasional yang masuk di universitas-universitas Indonesia, banyak mahasiswa menjadi anggota dan partisipan HTI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Sebagaimana diketahui bahwa UGM merupakan kampus umum menjadi tempat strategis untuk bertukar wacana dan informasi secara luas, memungkinkan berbagai organisasi dan aliran keagamaan masuk di dalamnya. Hal ini penting diketahui karena HTI yang diklaim sebagai organisasi fundamental oleh pemerintah justru banyak diminati oleh mahasiswa. Fenomena ketertarikan mahasiswa terhadap HTI menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai pemasaran ideologi HTI yang memiliki peran penting dalam merangsang kebutuhan mahasiswa akan organisasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi, olah data dimulai dari *transcribing, labelling, grouping, comparing, contrasting dan interpreting*. Metode tersebut digunakan karena dianggap mampu mendeskripsikan dan mengetahui permasalahan secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran ideologi HTI secara tidak langsung diterapkan para aktivis HTI di Universitas Gadjah Mada. Bentuk pemasaran tersebut antara lain: Pertama, *product* (produk)- ideologi khilafah merupakan produk yang ditawarkan kepada para mahasiswa di Universitas Gadjah Mada. Kedua, *price (harga)* yang dalam hal ini diganti *channeling* (jaringan)- hubungan jangka panjang dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan HTI. Ketiga, *place* (tempat)- merupakan teritorial dalam melakukan ekspansi gerakan. Keempat, *promotion* (promosi)- HTI banyak menggunakan media, baik yang berupa cetak maupun elektronik. Kelima, *people* (SDM)- merupakan para aktivis dan partisipan Hizbut Tahrir Indonesia. Keenam, *physical evidence* (bukti fisik)- bukti fisik yang ditunjukkan anggota HTI terlihat pada gaya hidup dan pola pikir. Ketujuh, *process* (proses)- merupakan rangkaian penyampain doktrin ideologi antara aktivis HTI.

**Kata Kunci : Ideologi, Pemasaran, Khilafah**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pencipta semesta alam kepadanya kami memuji, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Kami berlindung kepada Allah dari jiwa-jiwa kami, keburukan amal-amal perbuatan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada petunjuk baginya.

Sholawat, serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi-Nya, Rosul-Nya, Kekasih-Nya dan Cahaya-Nya, Muhammad saw, beserta seluruh keluarganya, keturunannya, sahabat-sahabatnya, dan juga para auliya' Allah, syuhada', shiddiqin, dan orang-orang sholih, serta para pengikut beliau dari golongan mukminin dan mukminat yang senantiasa menegakan kalimat tauhid dan sunah Rosulullah SAW hingga akhir zaman. *Amma ba'du*.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pemasaran Ideologi Transnasional Hizbut Tahrir Indonesia di Lingkungan Kampus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”. Penyusun menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta Alm. H. Margiono dan Hj. Endang Budi Setiati yang telah merawat, mendidik, membesarkan dan senantiasa memberikan dorongan serta dukungan dalam menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juga kepada dua saudaraku Ahmad Sajaya dan Ahmad Saputra yang selalu mengingatkan tujuan dari rumah.



2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Dr. Imam Machali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Zainal Arifin, M. S. I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas bimbingan dan dukungan selama peneliti menjadi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.
7. Rinduan Zain, M.A selaku dosen pembimbing skripsi terimakasih atas bimbingan dan arahannya selama proses penelitian skripsi ini.
8. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan masyarakat sekitar.
9. Rekan-rekan Perdana, Literasi Nusantara dan City Store yang bersama-sama mencerdaskan kehidupan bangsa melalui buku-bukunya.

10. Sahabat–sahabat Mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam 2013 (Cakrawala) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kerjasama dalam berproses bersama yang menjadi pengalaman berharga bagi peneliti.
11. Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Facebook dan Instagram yang telah memberikan ruang dan peluang untuk usaha, sehingga penulis bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.
12. Terimakasih kepada semua yang memberikan kontribusi menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Sebuah karya pasti tidak ada yang sempurna, tetapi setidaknya apa yang peneliti lakukan memberi manfaat bagi para pembaca sekalian. Amin

Yogyakarta, 22 September 2017

Penulis

  
**Rahmad Nursyahidin**

**NIM: 13490003**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAM JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b>	
A. KERANGKA TEORI	
1. Strategi Pemasran .....	20
2. Ideologi Transnasional.....	25
3. Khilafah Islamiyah.....	28
B. METODE PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Teknik Penentuan Subjek .....	31
3. Unit of Analisis.....	33

4. Variabel.....	34
5. Prosedur Penelitian.....	36
6. Metode Pengumpulan Data.....	38
7. Metode Olah Data.....	39

### **BAB III: GAMBARAN UMUM HIZBUT TAHRIR INDONESIA**

A. Berdirinya Hizbut Tahrir .....	42
B. Profil Hizbut Tahrir Indonesia Yogyakarta .....	44
C. Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.....	46

### **BAB IV: STRATEGI PEMASARAN IDEOLOGI TRANSNASIONAL HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UNIVERSITAS GAJAH MADA YOGYAKARTA**

#### **A. IDEOLOGI HIZBUT TAHRIR INDONESIA**

1. Sejarah Terbentuknya Ideologi HTI .....	48
2. Ideologi HTI .....	55
3. Berawal dari Kampus: HTI.....	57

#### **B. PEMASARAN GERAKAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UNIVERSITAS GADAH MADA**

1. Pemasara Ideologi Hizbut Tahrir Indonesia .....	67
2. Marketig Mix dalam Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia .....	73

#### **C. PENGELOLAAN KADER-KADER HIZBUT TAHRIR DI UNIVERSITAS GADJAH MADA**

1. Pengelolaah Khilafah di Universitas Gadjah Mada .....	95
2. Tujuan Pengelolaan Kader di UGM .....	102

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Kritik dan Saran .....	111
C. Penutup .....	112

### **DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IV	: Transcrip Wawancara
Lampiran V	: Kartu Bimbingan
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VII	: Sertifikat PLP I
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP II
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbagai macam cara dilakukan banyak organisasi untuk mempromosikan dan mengembangkan organisasi ke arah yang lebih baik. Cara mempromosikan dan mengembangkan organisasi dalam manajemen dikenal dengan istilah *marketing* (pemasaran). Pemasaran merupakan salah satu metode baru dalam memajukan dan mengembangkan potensi organisasi dengan cara memusatkan sasaran atau target utamanya adalah masyarakat yang menginginkan organisasi berjalan dengan baik dan bermutu tinggi.<sup>1</sup> Peningkatan mutu dan kualitas kinerja organisasi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam setiap organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu proses pengelolaan produk ataupun jasa yang ditawarkan organisasi, sehingga bisa dikehendaki dan dibutuhkan konsumen. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa inti dari pemasaran merupakan suatu proses yang menghasilkan kepuasan dan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Secara historis, pemasaran dikenal dan dikembangkan dalam dunia industri dan perusahaan. Namun, seiring dengan laju perkembangan zaman, banyak organisasi-organisasi *non-profit* memanfaatkannya untuk meningkatkan mutu organisasi menjadi lebih baik ke depannya. Pemasaran menjadi suatu metode baru dalam memajukan dan mengembangkan potensi sebuah organisasi, yang memusatkan sasaran pada target, terutama terhadap masyarakat yang benar-benar

---

<sup>1</sup>Fahrurrozi, "Strategi Pemasaran Jasa Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Kota Semarang." *Jurnal Kependidikan Islam* 7. No. 2 (2012): 208.

membutuhkan dan menginginkan organisasi menjadi lebih baik. Sama dengan pemasaran pada umumnya, pemasaran organisasi menitikberatkan pada konsep pasar, yang dalam hal ini menempatkan masyarakat sebagai objek pemasaran. Pasar merupakan tempat bertransaksi berbagai macam individu yang dihasilkan dari produsen dengan sesuatu yang dibutuhkan dan diharapkan konsumen<sup>2</sup>, sebagai proses transaksional antara produsen dan konsumen. Proses transaksional organisasi diharapkan mampu meningkatkan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi terangsang dan tertarik untuk bergabung ke dalam organisasi tertentu.

Pemasaran organisasi umumnya menghasilkan kepuasan dalam diri masyarakat dan aktivis organisasi dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Dalam tataran kampus, berbagai macam organisasi berlomba-lomba menonjolkan organisasinya lebih baik daripada yang lainnya. Organisasi kemahasiswaan yang pada dasarnya merupakan wahana dan sarana pengembangan diri serta aspirasi mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan integritas kepribadian, banyak dimanfaatkan sebagai ajang penjurangan kader organisasi. Adanya organisasi kemahasiswaan umumnya bertujuan untuk mewadahi bakat, minat, dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan intra maupun ekstra kampus. Sebagai contoh di Universitas Gadjah Mada (UGM) terdapat banyak organisasi intra maupun ekstra kampus yang digeluti mahasiswa, baik itu BEM, UKM, ataupun organisasi kemahasiswaan lainnya. Dari sekian banyak organisasi di UGM, terdapat organisasi keislaman yang banyak digandrungi oleh mahasiswa,

---

<sup>2</sup>Fahrurrozi, "Strategi Pemasaran Jasa...",208.

seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jama'ah Tarbiyah, Salafi, Ahmadiyah dan lain sebagainya. UGM yang pada dasarnya merupakan perguruan tinggi umum, tidak mengherankan jika banyak mahasiswa haus akan ilmu agama, mereka merasa pengetahuan agama yang didapat dibangku kuliah sangat minim. Maka, mereka mulai mengikuti kajian-kajian keagamaan yang diadakan di masjid ataupun di lingkungan kampus. Kajian keagamaan yang bersifat umum memungkinkan siapa saja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Langkah tersebut dibaca Hizbut Tahrir Indonesia untuk secara luas memasarkan ideologinya pada para mahasiswa. HTI mengetahui bahwa mahasiswa merupakan sumber daya yang handal untuk kelangsungan gerakannya mendatang, maka HTI secara aktif menggelar pengajian-pengajian masjid kampus dengan harapan mampu menjaring banyak mahasiswa.

Melalui cara menggelar pengajian tersebut, HTI menawarkan ide dan gagasan tentang penegakan kembali syari'at Islam. Penawaran ide dan gagasan mengenai penegakan syari'at Islam dipahami sebagai pemasaran ideologi HTI yang ditawarkan kepada para mahasiswa pada setiap kajiannya. Pemasaran ideologi HTI utamanya bertujuan untuk memperoleh partisipan dan dukungan dari masyarakat kampus. Fenomena pemasaran ideologi HTI terlihat ketika buletin, spanduk, brosur dan berbagai bentuk promosi lainnya banyak disebarluaskan di lingkungan di kampus untuk menarik minat mahasiswa menjadi kader-kader muda HTI. Penawaran ide yang kreatif dan inovatif HTI menjadikan gerakan ini banyak digandrungi mahasiswa, ditambah HTI mampu menawarkan peluang

cerah bagi partisipan ketika cita-cita *khilafah* terwujud sebagai sistem pemerintahan yang ditegakan di bumi.

Kemampuan HTI dalam menggunakan strategi, konsistensi ide, dan pemikiran telah menjadikan gerakan ini berbeda dibandingkan dengan gerakan lainnya. Ideologi dan pemikiran HTI dengan mudah dicerna setiap individu partisipan<sup>3</sup>, menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan mahasiswa yang syarat akan intelektual. Model pemikiran logis dan rasionalis menjadi hal menarik manakala HTI dijadikan sebagai objek kajian yang diteliti. Mengingat gerakan yang secara tidak langsung mampu menunjukkan pengaruhnya tidak hanya di Universitas Gadjah Mada, tetapi di Indonesia pada umumnya. Hizbut Tahrir Indonesia menjadi sebuah gerakan yang memiliki basis ideologi pemikiran fundamentalis yang berhaluan puritan, membentuk Islam dengan sistem khilafah dengan strategi yang lebih militan, radikal, skriptualis, konservatif, dan terkesan eksklusif.<sup>4</sup> Dalam hal ini, Hizbut Tahrir Indonesia memiliki *platform* yang memiliki visi pembentukan “Negara Islam (*Khilafah Islamiyah*)” dan mewujudkan penerapan syari’at Islam, baik dalam wilayah masyarakat, maupun negara. Bagi mereka, Islam pada masa salaf merupakan Islam yang paling sempurna, masih murni dari campuran (*bid’ah*) yang dipandang mengotori Islam. Banyak yang menafsirkan HTI sebagai usaha dalam melawan hegemoni Barat yang sulit untuk dibendung. Hizbut Tahrir Indonesia yang pada umumnya banyak didominasi kalangan intelektual muda muslim, baik yang berlatar pendidikan

---

<sup>3</sup>Arif Gunawan Santoso. “Tabani Sebagai Haluan Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia” *Jurnal Multikultural & Multi Religius* 14, No.1 (2015): 108.

<sup>4</sup>Imdadun Rahmat. *Arus Baru Islam Radikal: Transisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2005), 14.



agama maupun sekuler menamakan dirinya sebagai aktifis ataupun simpatisan HTI. Persoalan yang harus dipahami adalah bagaimana cara HTI masuk dan menyebarkan ideologinya di lingkungan masyarakat luas secara masif, bahkan diantara masyarakat yang ikut serta dalam gerakan tersebut adalah masyarakat kampus.

Keahlian HTI dalam strategi memasarkan ideologinya memang diperhitungkan oleh banyak kalangan. Upaya yang dilakukan HTI dalam memasarkan ideologi dan gagasannya sebagai barang yang dipasarkan pada akhirnya menghasilkan rekrutmen anggota dan konsolidasi yang dengan sendirinya akan membentuk partisipasi untuk mendukung ideologi HTI. Diakui atau tidak, HTI banyak menggunakan media dalam memasarkan ideologi di kalangan masyarakat yang haus akan agama, mulai dari selebaran-selebaran buletin *Al-Islam* atau yang sekarang *Kaffah* yang disebarkan dari masjid ke masjid, majalah *al-wa'ie*, hingga *website* resmi HTI yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajari HTI. Pertumbuhan kegiatan menggunakan media elektronik dan cetak memberikan model baru bagi kalangan aktifis HTI di kampus-kampus untuk memudahkah memperoleh informasi, dilanjutkan dengan pendalaman materi dengan melakukan kajian-kajian Islam yang diorganisir oleh masing-masing unit.

Sebagai perbandingan dan signifikansi penelitian mengenai HTI, peneliti mengambil sampel penelitian Noorhaidi Hasan<sup>5</sup> yang melihat HTI sebagai

---

<sup>5</sup>Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Yogyakarta: LP3ES, 2008), 18-22.

gerakan fundamentalis yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. HTI dengan lantang menyuarakan kembali penegakan kembali syari'ah Islam dan penegakan kembali sistem khilafah. Diketahui bahwa HTI merupakan gerakan berideologi *takfiri* yang tidak setuju dengan sistem pemerintahan sekuler yang bertentangan dengan agama Islam. Gerakan yang mengklaim dirinya sebagai satu-satunya kekuatan untuk membebaskan umat Islam Indonesia dari ancaman intimidasi dan kolonisasi Barat dengan sistem *khilafah*. Kelebihan penelitian Noorhaidi terletak pada pemetaan gerakan-gerakan fundamentalisme yang ada di Indonesia termasuk HTI di dalamnya. Namun, penelitiannya mengenai HTI masih berupa aktifitas legal formal dan pencapaian gerakannya di Indonesia, belum merambah pada proses penyebarannya secara keseluruhan. Ideologi *takfiri* yang dibawa HTI menempatkan gerakan ini sebagai gerakan reformis yang ingin mengembalikan kembali kejayaan Islam.

Penelitian Ainur Rofiq Al-Amin<sup>6</sup> mengkaji HTI sebagai gerakan yang mempunyai proyek besar dalam memurnikan kembali kejayaan Islam. Proyek besar HTI tidak lain adalah mendirikan kembali sistem pemerintahan Islam secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, sistem pemerintahan Islam merupakan cara baku untuk menerapkan syari'at Islam secara sempurna. Konsep *khilafah* yang dibawa HTI merupakan doktrin yang berlandaskan asas-asas keagamaan yang digunakan untuk membenarkan ajarannya. Dengan solidaritas tinggi, HTI berupaya menyatukan Islam yang banyak terpecah menjadi komoditas-komoditas kecil yang dengan mudahnya diadu domba. Jika dilihat dengan cermat, penegakan

---

<sup>6</sup>Ainur Rofiq Al-Amin. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. (Yogyakarta: LKIS, 2012), 8-9.

kembali syari'at Islam merupakan bagian dari perlawanan atas dominasi Barat yang sulit untuk dibendung. Peneliti melakukan pendekatan politik yang digunakan untuk memprediksi dan sekaligus membongkar ide *khilafah* yang dibentuk HTI. Dengan begitu, diketahui bahwa kelebihan penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang sistem pemerintahan Islam (*khilafah*) yang diusung HTI sebagai *hidden agenda*, akan tetapi penelitian ini masih berfokus pada pendekatan politik dan ideologi tentang HTI, sehingga proses penyebaran dan ruang lingkup dan penjangkaran kader di Indonesia kurang begitu diperhatikan.

Berangkat dari deskripsi tersebut, peneliti melihat bahwa penelitian mengenai HTI yang memusatkan kajian pada ranah ideologi, sosial, ekonomi, politik, dan keagamaan. Belum ada penelitian yang secara spesifik melihat HTI dari segi pemasaran. Peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana konsep gerakan HTI dan bagaimana cara HTI menyebarluaskan ideologinya, dengan kacamata pemasaran produknya di Universitas Gadjah Mada. Pola kampus UGM yang terbuka atas ragam suku, ras, budaya, dan aliran-aliran keagamaan, memungkinkan aliran-ariran radikal-fundamental masuk di dalamnya. Dapat diketahui bahwa Universitas Gadjah Mada merupakan perguruan tinggi umum, bukan perguruan tinggi agama yang kebanyakan mahasiswanya bukan dari kalangan madrasah ataupun lulusan pondok pesantren, tetapi ideologi fundamental Islam, seperti Hizbut Tahrir Indonesia yang *notabene* merupakan Islam salaf, justru banyak diterima dan dikembangkan oleh mahasiswa di Universitas Gadjah Mada.

Sebagai analisis, peneliti menggunakan perspektif baru dalam melihat HTI dalam memperoleh simpatisan. Dengan strategi pemasaran setidaknya peneliti dapat memetakan pola penyebaran ideologi HTI di Universitas Gadjah Mada. Sebagai pisau analisis untuk meneliti proses penyebaran ideologi di Universitas Gadjah Mada, peneliti menggunakan *marketing mix* yang meliputi: *product* (produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), *place* (tempat atau distribusi), *people* (SDM), *physical evidence* (bukti fisik), dan *process* (proses).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan realitas dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembentukan ideologi Hizbut Tahrir Indonesia?
2. Bagaimana strategi pemasaran Ideologi Hizbut Tahrir di Universitas Gadjah Mada?
3. Bagaimana pengelolaan kader-kader Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Gadjah Mada?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran secara mendalam mengenai strategi

pemasaran ideologi transnasional Hizbut Tahrir Indonesia di lingkungan kampus Universitas Gadjah Mada .

- b. Mengetahui sistem pengelolaan Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di Universitas Gadjah Mada dan hubungannya dengan para mahasiswa.
- c. Menambah wacana dan wawasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran ideologi yang sebelumnya hanya diterapkan hanya dalam dunia bisnis.

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini menambah kepustakaan.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pemasaran ideologi transnasional Hizbut Tahrir Indonesia di lingkungan kampus yang sebelumnya hanya diterapkan dalam dunia bisnis.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai proses pemasaran ideologi Hizbut Tahrir Indonesia yang umumnya berada di lingkungan Perguruan Tinggi.



- 2) Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung mengenai strategi pemasaran ideologi Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di Universitas Gadjah Mada.
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna dan dapat menambah wawasan, baik secara teori maupun praktik secara langsung tentang strategi pemasaran ideologi Hizbut Tahrir Indonesia yang sedikit banyak sudah menyebar di kampus-kampus yang ada di Indonesia.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian mengenai gerakan Hizbut Tahrir Indonesia tergolong sebagai kajian lama, karena sebelumnya sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai Hizbut Tahrir Indonesia yang bisa dikategorikan dalam beberapa aspek umum, misalnya dari segi pemikiran, keagamaan, pendidikan, pembaruan, sosial, ekonomi, dan politik. Sebenarnya, kajian ini dilakukan ketika wacana penegakan syari'ah dan pendirian negara Islam mulai merambah naik lagi ke permukaan. Penulis sendiri menemukan beberapa literatur mengenai Hizbut Tahrir Indonesia, baik dari buku, karya ilmiah, maupun buletin yang membahas mengenai Hizbut Tahrir Indonesia. Untuk mempertegas fokus kajiannya, penulis berusaha dengan cermat dalam mensortir tema-tema tulisan mengenai Hizbut Tahrir Indonesia sebagai partai Islam yang dipelopori oleh Taqiyuddin an-Nabhani dan didirikan di Palestina pada tahun 1953.

Wacana penegakan negara Islam memang menjadi persoalan yang tidak habis untuk diperbincangkan, berbagai gerakan Islam berlomba-lomba menegakkan syari'ah Islam, menyebabkan munculnya berbagai gerakan-gerakan Islam yang berhaluan radikal sebagai upaya dalam meyerukan kembali agama.<sup>7</sup> Noorhaidi Hasan<sup>8</sup> mengkaji gerakan Islam militan di Indonesia yang mendorong penganutnya untuk menjadi martir Tuhan. Peneliti berhasil menemukan faktor-faktor pendorong anak-anak muda yang dengan rela menawarkan hidup mereka untuk bergabung secara antusias ke dalam kelompok fundamental. Senada dengan itu Basam Tibi menjelaskan bahwa akar fundamentalisme agama adalah politik yang didasarkan pada politisasi agama.<sup>9</sup> Ada beberapa faktor yang mendorong anak muda yang rela mendorong dirinya menjadi martir Tuhan, seperti: motivasi diri, lingkungan, dan iming-iming surga.<sup>10</sup>

Gerakan Islam fundamental ini mengklaim dirinya sebagai satu-satunya kekuatan untuk membebaskan umat Islam Indonesia dari ancaman intimidasi dan kolonialisasi Barat. Selain itu, dijelaskan juga mengenai aktivisme gerakan Islam di kampus, seperti yang dilakukan oleh Ikhwaanul Muslimin, Jama'ah Tabligh Indonesia, dan Hizbut Tahrir Indonesia yang melakukan ekspansinya secara militan. Namun, apa yang dijelaskan Norhaidi mengenai Hizbut Tahrir Indonesia masih berupa aktifitas dan cara berpikir yang radikal dan fundamental. Penelitian

---

<sup>7</sup>Arif Mulyana Sofwan. "Pendangan Hizbut tahrir Terhadap Radikalisme Gerakan ISIS Dalam Menegakkan daulah Khilafah". *Jurnal ADDIN* 10, No.1 (2016): 142.

<sup>8</sup>Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, (Yogyakarta: LP3ES. 2008), 18-22.

<sup>9</sup>Basam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, terj. Imron Rasyidi, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 3.

<sup>10</sup>Robi Setyanegara, "Kaderisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia pada Kalangan Mahasiswa di kampus Universitas Erlangga" *Jurnal Politik Muda* 5. No.1 (2016): 7.

yang dilakukan Noohaidi hanya menarik asal-usul dan anatomi kelompok Islam radikal dan proses kemunculannya dikancah politik Indonesia. Penelitian tersebut memberikan pandangan mengenai politik Islam tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Lebih lanjut Haedar Nashir<sup>11</sup> menelisik wacana gerakan salafiyah di wilayah Indonesia yang mencoba menerapkan syari'at Islam seperti di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Berkaitan dengan itu Istinah Ulfah menambahkan bahwa gerakan fundamentalisme Islam telah menjadi gerakan transnasional karena bisa dijumpai di belahan dunia dengan karakter yang berbeda.<sup>12</sup> Dalam penelitiannya Haedar Nashir memusatkan pada wilayah teritorial yang berusaha menerapkan syari'at Islam, tetapi di dalamnya juga dibahas mengenai gerakan-gerakan fundamentalis Islam seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).

Namun, pembahasan mengenai HTI dan MMI masih berupa karakteristik, legal-formal, dan doktrin-doktrin yang memperjuangkan penegakan syari'at Islam. Karakteristik gerakan tersebut terlihat dari keinginan kuat untuk kembali menegakkan syari'at Islam. Sifat legal-formal gerakan tersebut ditunjukkan dengan adanya tendensi Islam yang menampilkan kesan tekstual. Sedangkan sifat doktriner ditunjukkan dengan implikasi penerapan hukum Islam yang kaku dan mutlak yang terkesan menolak penafsiran yang tidak tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>11</sup>Haedar Nashir, *Islam Syari'at Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*, (Jakarta: PSAP, 2007), 37.

<sup>12</sup>Istina Ulfah, "Epistemologi Hukum Islam Muslimat Hizbut Tahrir Indonesia dibalik Gagasan Anti Kesenjangan Gender." *Jurnal Justitia Islamika* 10. No 2, (2013): 216.

Dari deskripsi tersebut, dapat dipahami bahwa akar gerakan radikal-fundamental ingin mendirikan negara Islam dan menegakkan syari'at Islam. Setidaknya, penelitian Haidar Nashir menemukan bahwa gerakan-gerakan radikal-fundamental mempunyai nasab yang sama dalam ranah ideologi pemurnian agama dan kenyataan hidup yang kompleks. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Jonkennedi<sup>13</sup>, bahwa Islam merupakan ideologi bagi negara, masyarakat, dan kehidupan manusia, meskipun konsep pemerintahan Islam yang diperjuangkan masih bersifat ekstraparlementer dengan menggelar seminar, tabligh akbar, diskusi, dan rapat-rapat umum.

Lebih jauh lagi, Ainur Rofiq Al-Amin<sup>14</sup> memfokuskan kajiannya tentang pembogkaran proyek *khilafah* dalam upayanya mewujudkan tatanan dunia baru dengan menerapkan syari'at Islam. Bersamaan dengan itu Sitti Jamilah mengungkapkan bahwa konsep khilafah yang diperjuangkan HTI tidak relevan dengan Indonesia yang heterogen, terdiri dari berbagai agama, suku dan budaya.<sup>15</sup> Proyek yang berusaha meng-*counter* ide-ide borjuis dalam segala aspek kehidupan manusia digambarkan bahwa penerapan *khilafah* dan syari'at Islam merupakan mimpi utopis yang di dalamnya terdapat *hidden agenda*. Ainur Rofiq yang merupakan mantan aktivis Hizbut Tahrir Indonesia berusaha melihat HTI dari dua kacamata berbeda. *Pertama*, sebagai anggota (*insider*) dan *kedua*, sebagai masyarakat umumnya (*outsider*). Pandangan ganda tersebut setidaknya mampu

---

<sup>13</sup>Jonkennedi, "Gerakan Hizbut Tahrir dan Realitas Politik Islam Kontemporer di Indonesia." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6. No.1 (2012): 2.

<sup>14</sup>Ainur Rofiq Al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), 8-9.

<sup>15</sup>Sitti Jamilah, "Gerakan Hizbut Tahrir di Kota Pare-Pare, Membaca pengaruh Pemikiran Taqiyyuddin al-nabhani". *Jurnal Diskursus Islam* 3. No.1 (2015): 11.

merefleksikan posisi HTI sebagai objek kajian. Namun, kajian tersebut masih merambah pada ranah sosil-politik, epistimologis dan ideologis, serta impliksinya di Indonesia. Besarnya apresiasi Hizbut Tahrir Indonesia terhadap sistem *khilafah* melahirkan jejaring Islam militan yang mempunyai semangat yang kuat dalam menegakan kembali kejayaan Islam.

Gerakan yang mengusung pendirian negara Islam sedikit banyak mampu menarik partisipan untuk ikut bergabung di dalamnya. Arus reformasi seolah menjadi media yang tepat bagi pertumbuhan gerakan fundamentalis di Indonesia. Munculnya fundamentalisme Islam merupakan usaha penerapan nilai-nilai agama Islam secara keseluruhan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sebagai salah satu gerakan Islam militan yang memperjuangkan tegaknya *khilafah Islamiyah*.<sup>16</sup> *Khalifah* dan syari'at Islam merupakan gerakan dinamis masyarakat muslim yang berusaha menahan derasnya laju globalisasi dan moderenitas. Dengan mendirikan *khilafah Islamiyah* nantinya penerapan syari'at akan mudah untuk diterapkan dan dikendalikan secara keseluruhan. Untuk itu, Hizbut Tahrir Indonesia mengikuti model dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dengan membagi model dakwahnya menjadi tiga tahap yaitu *tasqif*, *tafa'ul* dan *istilamu al-hukmi*.<sup>17</sup>

Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan model dakwah nabi untuk melakukan propaganda, dalam rangka menyatukan kembali umat Islam diseluruh

---

<sup>16</sup>Mastur, *Respon Mahasiswa Muslim UNY Terhadap Peikiran Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 13.

<sup>17</sup>Sudarno Shobron, "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia." *Jurnal Studi Islam* 15. No.1 (2014): 52.



dunia.<sup>18</sup> Untuk itu identitas agama perlu diperkuat dan umat Islam harus bangun dari tidur panjangnya untuk kembali menjalin solidaritas universal serta menempatkan Islam lebih tinggi daripada doktrin Barat. Hal yang paling menonjol dari HTI adalah penolakannya terhadap sistem demokrasi serta konsep negara yang dirasa memecah Islam ke dalam kelompok berdasarkan kebangsaannya, maka tidak mengherankan jika HTI berusaha memperjuangkan terbentuknya masyarakat global yang disebut sebagai umat (*ummah*). Untuk itu, HTI secara tegas menolak sistem demokrasi dianggap sekuler dan tidak sesuai dengan Islam. Namun, penolakan HTI terhadap demokrasi hanya sebatas retorika, tetapi pada kenyataannya HTI secara tidak langsung menerima demokrasi sebagai praktik berpolitik.<sup>19</sup>

HTI berpandangan bahwa Islam telah membatasi bentuk kekuasaan tunggal, yaitu pemerintah melaksanakan hukum sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam pandangan yang sama, Islam juga telah menetapkan sekaligus membatasi bentuk pemerintahan dengan sistem *khilafah* dan menjadikannya sebagai satu-satunya sistem pemerintahan bagi negara Islam.<sup>20</sup> Dikatakan pula, bahwa demokrasi membuat umat Islam menjadi syirik karena dalam sistem demokrasi manusia berani menjadi pesaing Allah dalam membuat dan menetapkan aturan.<sup>21</sup> Dalam hal ini, kesan yang terbangun dari HTI

---

<sup>18</sup>Robi Setyanegara, "Kaderisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia pada Kalangan Mahasiswa di kampus Universitas Erlangga." *Jurnal Politik Muda* 5. No.1, (2016): 106.

<sup>19</sup>Masdar Hilmy, *Teologi Perawanan Islamisme dan Diskursus Demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 22.

<sup>20</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir; Partai Politik Islam Ideologis* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000), 67-69.

<sup>21</sup>Karman, "Subversi Terhadap Pemerintah Indonesia dalam Diskursus Demokrasi." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 19. No.1 (2016): 7.



adalah demokrasi merupakan sitem pemerintahan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Senada dengan hal tersebut, Masdar Hilmy<sup>22</sup> menjelaskan proses modifikasi doktrin yang dilakukan oleh kalangan HTI sebagai proses adaptasi yang di dalamnya terdapat proyek besar dalam mendirikan *khilafah Islamiyah*. Untuk memepercepat perluasan ideologi HTI banyak mensponsori kegiatan yang dilakukan di masjid-masjid utama kampus sebagai upaya memperkenalkan ideologi Islam yang sistematis dan mudah untuk dirasionalkan oleh akal pikiran, meskipun HTI telah memodifikasi doktrin dan sistem dakwanya, tetapi HTI masih menjadi salah satu gerakan fundamentalis yang paling konsisten dalam menjaga ide, pemikiran dan tujuan organisasi. Gerakan ini berhasil menjaga kesatuan ideologi dan pemikiran anggotanya. Dalam melakukan gerakannya, HTI tidak menempuh kekerasan secara fisik, namun gerakan ini secara pemikiran merupakan gerakan radikal yang memahami al-Qur'an dan al-Hadits secara tekstual.<sup>23</sup> Dalam pembacaannya, HTI melihat krisis identitas yang dialami kaum muda saat ini, salah satunya disebabkan oleh mudahnya terjadi perubahan radikal dalam perspektif mereka atas kenyataan di sekitar yang dianggap sebagai proses pencarian identitas.<sup>24</sup> Pencarian identitas dalam rangka perumusan kehadiran diri di lingkungan sosial menunjukkan tersedianya banyak pilihan, atas dasar itulah agama datang sebagai identifikasi diri, karena dianggap memiliki atribut yang

---

<sup>22</sup>Masdar Hilmy, "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia." *Jurnal ISLAMICA* 6. No. 1, (2011): 3.

<sup>23</sup>Arif Gunawan Santoso, "Tabhani Sebagai Haluan Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia." *Jurnal Multikultural & Multi Religius* 14. No.1 (2015): 107.

<sup>24</sup>Muhammad Syafiq, "Berbaur Tapi Tidak Lebur, Membentuk dan Mempertahankan Identitas Religius pada Mahasiswa Dakwah Kampus." *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* 3. No.1. (2012): 2.

membuat individu dapat mengurangi perasaan ketidakpastian. Oleh karena itu, proses penyebarannya HTI datang membawa doktrin ideologi yang disebarkan secara luas kepada kalangan muda.

Aktivis HTI berusaha meyakinkan para partisipan dengan mengklaim bahwa *khilafah* yang dicita-citakan merupakan negara manusiawi bukan negara Ilahi atau negara teokrasi.<sup>25</sup> Klaim ini tidak bisa dipisahkan dari konflik Timur Tengah, serta penolakannya terhadap apapun yang berkaitan dengan Barat.<sup>26</sup> Bukan tanpa alasan, apa yang dilakukan HTI merupakan simbol perlawanan terhadap dominasi Barat yang banyak menyudutkan umat Islam. HTI menggunakan agama untuk melawan dominasi Barat dengan menegakkan kembali *khilafah Islamiyah*. Untuk itu, HTI mengembangkan ide dan pemikiran modern untuk menunjang dakwahnya.

Tinjauan penulis dari berbagai literatur, setidaknya membantu penulis untuk memilih dan menentukan bahan referensi penelitian mengenai HTI, tentunya dengan memusatkan penelitian mengenai strategi pemasaran ideologi yang merupakan bagian terpenting dalam pemasarannya di Universitas Gadjah Mada. Untuk itu, kajian dalam tulisan ini lebih difokuskan pada strategi pemasaran ideologi, sebagai langkah untuk mengetahui bagaimana HTI menyebarluaskan ideologinya pada kalangan mahasiswa. HTI menjadi organisasi mampu mempresentasikan ideologinya secara baik dan produktif, sehingga banyak diminati mahasiswa di Universitas Gadjah Mada.

---

<sup>25</sup>Ainur Rofiq Al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 157.

<sup>26</sup>Abdurraman Wahid (Ed), *Infiltrasi Wahabi-Ihwanul Muslimin di Indonesia : Ilusi Negara Islam*: (Jakarta: The Wahid Institute, 2009), 85.

Kajian ini berbeda dengan kajian-kajian terdahulu yang umumnya merupakan kajian makro Hizbut Tahrir di Indonesia. Untuk melihat Hizbut Tahrir secara spesifik peneliti menempatkan Hizbut Tahrir Indonesia sebagai teks hidup dalam pergumulan pergerakan pada kalangan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Secara spesifik perbedaan kajian ini meliputi: *Pertama*, upaya menemukan akar ideologis mengenai HTI dalam membangun landasan pemikiran dikalangan partisipan. *Kedua*, melihat HTI sebagai gerakan militan dengan mengambil pendekatan dari strategi pemasaran yang banyak diikuti oleh kalangan intelektual muda, sebagai upaya menyebarkan ideologi dan menarik partisipan. *Ketiga*, melakukan kajian mikro dan makro terhadap gerakan HTI sebagai upaya menemukan persoalan secara mendalam usahanya mendirikan khilafah Islamiyah. *Keempat*, dalam rangka mempertajam analisis, penulis menggunakan *marketing mix* sebagai pisau analisis, sekaligus perspektif baru dalam melihat HTI dalam memperoleh simpatisan. Pola *marketing mix* tersebut meliputi: *product* (produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), *place* (tempat atau distribusi), *people* (SDM), *physical evidence* (bukti fisik), dan *process* (proses).

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam lima bab, yang berupa pendahuluan, metodologi penelitian, gambaran umum, isi, dan penutup. Dengan sistematika pembahasan tersebut, penelitian ini setidaknya mampu memberikan gambaran umum mengenai skripsi yang disusun berdasarkan babnya.

Bab pertama, diawali pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan topik permasalahan sehingga dapat ditemukan: rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan telaah pustaka.

Bab dua berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses pemasaran ideologi HTI dan sistematika bahasan yang digunakan untuk mengetahui pokok-pokok bahasan.

Bab tiga berisi tentang gambaran umum mengenai gerakan Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Gadjah Mada. Bab ini memuat profil Universitas Gadjah Mada, organisasi-organisasi yang berkembang termasuk aktivitas gerakan Hizbut Tahrir Indonesia di dalamnya.

Bab empat merupakan analisis, berisi tentang poin-poin penting Hizbut Tahrir Indonesia yang berupa ideologi, pemasaran, dan *khilafah*. Kemudian dianalisis menggunakan strategi pemasaran bauran (*marketing mix*). Bab ini memuat tentang proses pembentukan ideologi dan pemasaran ideologi Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Gadjah Mada, serta relevansi dan prospek gerakan yang dilihat dengan kacamata pemasaran.

Bab lima penutup, yang memuat tentang kesimpulan sebagai pengesahan jawaban atas persoalan yang diangkat sebagai kajian teoritik, yang kemudian diberikan saran-saran dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. *Pertama*, proses pembentukan ideologi Hizbut Tahrir bermula atas keterpurukan umat Islam dari cengkraman Barat. Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemunduran, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundang-undangan, dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi negara-negara kafir. Khilafah menjadi senjata yang digunakan Hizbut Tahrir untuk menyatukan umat Islam diseluruh dunia, sekaligus sebagai upaya dalam menerapkan syariat yang diperintahkan Allah.

*Kedua*, dalam praktik manajemen pemasaran Hizbut Tahrir Indonesia, pemasaran ideologinya didesain dengan formula yang rigid dan terstruktur rapi, sehingga ke tujuh bauran pemasaran dapat diterapkan dalam satu gerakan organisasi tanpa disadari. Ke tujuh bauran pemasaran tersebut meliputi : *Product* (produk)- merupakan ideologi khilafah yang ditawarkan kepada para mahasiswa di Universitas Gadjah Mada sebagai lingkungan pasarnya. *Channeling* (jaringan)- dipahami sebagai pengembangan organisasi melalui orang-orang yang sudah dikenal sebelumnya. Dalam praktiknya HTI di UGM menggunakan orang-orang yang sudah dikenali sebelumnya sebagai upaya dalam membangun jaringan dengan organisasi yang ada di UGM.

*Place* (tempat)- dipahami sebagai tempat dalam memasarkan ideologi atau lebih tepatnya merupakan teritorial dalam melakukan ekspansinya di Universitas Gadjah Mada. Lokasi yang digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dapat dikategorikan sebagai tempat yang strategis, karena tempat yang digunakan merupakan kampus yang tidak terbatas dalam ruang-ruang kelas melainkan keseluruhan tempat yang tersedia dalam lingkup kampus. *Promotion* (promosi)- merupakan proses penyebaran ideologi di Universitas Gadjah Mada, HTI bertindak sebagai promotor yang mempromosikan ideologi kepada para mahasiswa.

*People* (SDM)- merupakan para aktivis HTI. HTI memanfaatkan sumber daya manusia, dalam konteks berupa kader-kader Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir Indonesia sangat aktif dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap kader-kader dan umumnya terhadap partisipan HTI di Universitas Gadjah Mada. *Physical evidence* (bukti fisik)- bukti fisik yang ditunjukkan oleh para anggota HTI lebih terlihat kepada pola pikir dan gaya hidup. *Process* (proses)- merupakan rangkaian penyampain doktrin ideologi antara aktivis HTI yang dimulai dari *halaqoh am, darisin* dan *berujung pada hizbiyyin*. Proses merupakan hal yang penting dalam aktivitas penyampaian materi, karena proses meliputi segala kegiatan yang mendukung proses transformasi ideologi yang membentuk kader-kader militan HTI.

*Ketiga*, pengelolaan kader-kader HTI di UGM merupakan bentuk fasilitas yang diberikan para aktifis HTI agar mereka yang sudah bergabung tidak keluar dari keanggotaan. Berdasarkan hasil penelitian, setidaknya ada beberapa hal yang



membuat anggota HTI menjaga fahamnya, seperti kuatnya doktrin yang ditanamkan, pembinaan kader yang dilakukan secara kolektif, training-training keagamaan, dan diskusi pemikiran. Semua hal tersebut dilakukan HTI dengan konsisten sehingga gerakan ini mampu berkembang di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

#### B. Kritik dan Saran

Kehadiran Hizbut Tahrir Indonesia memberikan nafas baru bagi pergerakan Islam di Indonesia, sejak awal keberadaannya hingga sekarang banyak menuai kontroversi. Tetapi, Hizbut Tahrir Indonesia setidaknya memberikan contoh akan persatuan dan kesatuan umat Islam yang banyak terpecah dalam aliran dan sekte-sekte. Dari hasil penelitian terhadap HTI peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Keberanian dan kedisiplinan HTI dalam memasarkan ideologinya setidaknya menjadi inspirasi bagi setiap pribadi umat Islam untuk senantiasa mendakwahkan ajaran agama tanpa rasa takut dan sungkan karena apa yang dilakukan berlandaskan kebaikan.
2. Melihat kenyataan di masyarakat banyak dari mereka yang menginginkan penerapan syariat Islam hendaknya mengedepankan kemaslahatan umat dan menghindari tindakan anarkisme. Kemaslahatan harus dikedepankan untuk menyakinkan semua pihak, khususnya bagi kelompok yang menolak.

3. Sudah selayaknya organisasi keislaman meniru model dakwah Hizbut Tahrir untuk mendakwahkan ajaran Islam dengan sudut pandang yang humanis, moderat dan toleran, agar umat secara umumnya tidak terjebak dalam pemahaman radikal-fundamental.

### C. Penutup

Pergerakan Hizbut Tahrir Indonesia sangat dekat dengan pendidikan yang menjadi senjata dalam mendakwahkan ideologi khilafah kepada para mahasiswa. Sudah selayaknya civitas akademik peka terhadap gerakan-gerakan yang mendorong pada tindakan radikal-fundamental. Gerakan tersebut disinyalir akan merubah ideologi negara dengan Islam secara keseluruhan sebagai sistem kehidupan. Keberadaan HTI di Yogyakarta memang menjadi paradoks dalam demokrasi. Saat ini gerakan Hizbut Tahrir secara resmi dibubarkan oleh pemerintah Indonesia, tapi ideologinya terus berkembang di kepala para penganutnya. Bisa jadi pembubaran HTI merupakan dalih untuk berganti nama karena gerakannya sudah tercium oleh pemerintah atau sebaliknya mereka masuk dalam organisasi lain dengan perlahan mengubah pola pikir dari dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Imam. 2015. Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. *Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Amal, Taufiq Adnan dkk. 2004. *Politik Syariah Islam dari Indonesia Hingga Nigeria*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Anna'im, Abdullah Ahmad. 2007. *Islam dan Negara Sekuler – Menegosiasikan Masa Depan Syariah*. Bandung: Mizan.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. 2012. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.
- Al-Mubarak, Muhammad. 1995. *Sistem Pemerintahan dalam Perspektif Islam*, terj. Firman Hariyanto. Solo: Pustaka Mantik.
- Al-Maududi, Abdul A'ala. 1996. *Khilafah dan Kerajaan*, terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan.
- Alma, Bukhori. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- An-Nabhani, Taqiyudin. 1996. *Membangun Sistem ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, terj. Nur Khalis. Surabaya: Risalah Gusti.
- \_\_\_\_\_, Taqiyyuddin. 2000. *Negara Islam Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah Saw, Membangun Daulah Islamiyyah hingga masa Keruntuhan*, terj. Umar Faruq. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Bajuri, Muhammad. 2006. Haram Tanpa Khilafah Lebih Dari Tiga Hari." Dalam *Al-Wa'ie* 147 (8): 46-49.
- Chaffey, Dave and Smith, PR. 2008. *E-marketing Excellence: Planning and Optimizing Your Digital Marketing*. UK: Butterworth Heinemann.
- Fahrurrozi. 2012. Strategi Pemasaran Jasa Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Islam* 7 (2): 208-230.
- Ganai, Ghulam Nabi. 2001. Muslim Thinkers and Their Concept of Khalifah. *Journal of Studies and Research in Islam*, 24(1): 58-72.

- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hidayat, Komarudin (ed). 2014. *Kontrofersi Khilafah Islam, Negara dan Pancasila*. Jakarta: Mizan.
- Hilmy, Masdar. 2011. Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia. *Jurnal ISLAMICA*, 6(10): 1-13.
- \_\_\_\_\_, Masdar. 2009. Manufacturing the “Ontological Enemy” Sicio-Political Construction of anti-Democracy Discourses Among HTI Activists in Post-New Order indonesia. *Journal of Indonesian Islam* 3 (2): 341-369.
- \_\_\_\_\_, Masdar. 2009. *Teologi Perawanan Islamisme dan Diskursus Demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irkhami, Nafis. 2014. The Economi-Politic Concep of Hizbut Tahrir Indonesia: Reflection on The Early Islamic Thought. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 4 (1): 105-134.
- Irwan, Bambang. 2014. Intuisi sebagai Sumber Pengetahuan. *Jurnal Teologia* 25. (1): 1-30.
- Jamilah, Sitti. 2015. Gerakan Hizbut Tahrir di Kota Pare-Pare, Membaca pengaruh Pemikiran Taqiyuddin al-nabhani. *Jurnal Diskursus Islam*, 3 (1): 1-19.
- Junaidi, Deni. 2012. Bendera Hizbut Tahrir Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kajian Konteks Sejarah, Konteks Budaya, dan Estetika. *Jurnal Kawistara* 2 (3): 264-275.
- Jonkennedi. 2012. Gerakan Hizbut Tahrir dan Realitas Politik Islam Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6 (1): 1-10.
- Karman. 2016. Subversi Terhadap Pemerintah Indonesia dalam Diskursus Demokrasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19 (1): 1-14.
- Khamdan, Muh. 2016. Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Radikalisme Islam Transnasional. *Jurnal Addin* 10 (1): 207-230.
- Khan, Qomaruddin. 1987. *Tentang Teori Politik Islam*, terj. Taufik Adnan Amal. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Kotler, Philip. Lane, Kevin. 2009. *Manajemen Pemasaran*, terj. Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

- \_\_\_\_\_. Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, terj. Teguh Hendra Jakarta, Prehallindo.
- Larian, Jorge. 1997. *Konsep Ideologi*, terj. Ryadi Gunawan. Yogyakarta: LKPSM.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 2009. *Masa Depan Islam di Indonesia: Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mastur. 2010. *Respon Mahasiswa Muslim UNY Terhadap Peikiran Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia*. Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian Kulalitatif*, terj. Surjaman. Bandung: Rosdakarya.
- Muhsin, Ilya. 2012. Gerakan Peneggakan Syari'ah: Studi Gerakan Sosial Hizbut Tahrir Indonesia di DIY. *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 12 (1): 43-61.
- Muhtadi, Burhanuddin. 2009. The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia. *Asian Journal of Social Science* 37 (10): 623-645.
- Muhammaddin. 2016. Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia. *Jurnal JIA*. (1): 41-62.
- Murodi. 2001. *Rekonsiliasi Politik Umat Islam -Tinjaun Historis Pertistiwa Am Al Jamaah*. Jakarta: Kencana.
- Muhtohirin, Nafi'. 2015. Radikalisme Islam dan Pergerakanbya di Media Sosial. *Jurnal Afkaruna* 11, No 2 (): 249.
- Najib, Burhani Ahmad. 2014. *Khilafah Ahmadiyah Sebagai Satu Model Penerapan Sistem Kehilafahan di Era Kontempore: Kontrofersi Khilafah Islam, Negara dan Pancasila*. Jakarta: Mizan.
- Nashir, Haedar. 2007. *Islam Syari'at Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Jakarta: PSAP.
- Noor, Irfan. 2011. Islam Transnasional Dan Masa Depan NKRI: Suatu Perspektif Filsafat Politik. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 10 (1): 1-21
- Noorhaidi Hasan. 2008. *Laskar Jihad Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: LP3ES.

- Qassem, Naim. 2008. *Blue Print Hizbullah: Rahasia Manajemen Ormas Islam Tersukses di Dunia*. Jakarta: Ufuk Press, 2008.
- Rahmat, Imadadun. 2005. *Arus baru Islam Raadikal: Transisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah*. Jakarta: Gramedia.
- Samarah, Ihsan. 2002. *Biografi Singkat Taqiyudin Al-Nabhani*. Bogor: Al-Izzah Press.
- Santoso, Arif Gunawan. 2015. Tabhani Sebagai Haluan Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multi Religius*, 14 (1): 106-119.
- Setyanegara, Robi. 2016. Kaderisasi Gerakan Hizbut Tahrir Indonesia pada Kalangan Mahasiswa di kampus Universitas Erlangga. *Jurnal Politik Muda*, 5 (1): 102-114
- Shobron, Sudarno. 2014. Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 15 (1): 44-62.
- Sofwan, Arif Mulyana. 2016. Pandangan Hizbut tahrir Terhadap Radikalisme Gerakan ISIS Dalam Menegakkan daulah Khilafah. *Jurnal ADDIN* 10 (1): 141-142.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Frans Magnis. 2002. *Pluralisme dan Reaktualisasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafiq, Muhammad. 2012. Berbaur Tapi Tidak Lebur, Memebentuk Dan Mempertahankan Identitas Religius Pada Mahasiswa Dakwah Kampus. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 3 (1): 1-16.
- Syaikhu, Ach. 2012. Pergulatan Organisasi Islam Dalam Membendung Gerakan Ideologi Islam Transnasional. *Jurnal Falasifa*, 3 (1): 115-133.
- Tahrir, Hizbut. 2000. *Mengenal Hizbut Tahrir; Partai Politik Islam Ideologis*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- \_\_\_\_\_, Hizbut. 2000. *Titik Tolak perjalanan Dakwah Hizbut Tahrir*, terj, Muhammad Maghfur. Bogor: Pustaka Toriqul Izzah.



\_\_\_\_\_, Hizbut. 2007. *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.

Tibi, Basam. 2000. *Ancaman Fundamentalisme Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, terj. Imron Rasyidi. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Turmuzi, Endang. Sihabudin, Reza (ed). 2006. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta LIPI Press.

Ulfah, Isnatin. 2013. Epistemologi Hukum Islam Muslimat Hizbut Tahrir Indonesia dibalik Gagasan Anti Kesenjangan Gender. *Jurnal Justitia Islamika*, 10 (2): 216-244.

Wibowo, Dimas Hendika, Zainul Arifin, Sunarti. 2015. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Studi Pada Batik Diajeng Solo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29 (1): 59-66.

Wahid, Abdurraman (Ed). 2009. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute.

Zada, Khamami. Arafah, Arif R. 2013. *Diskursus Politik Islam*. Jakarta: LSIP.

Internet:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut\\_Tahrir](https://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut_Tahrir), diakses (07 Juni 2017).

<http://digilib.uinsby.ac.id/16083/4/Bab%203.pdf> di akses (03 Oktober 2017).

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses (6 Oktober 2017).

[www.baticmedia.com](http://www.baticmedia.com). diakses (6 September 2017).

<https://news.okezone.com/> diakses (07 Oktober 2017).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/268/2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Kepada Yth. :

**Rinduan Zain, MA**

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 September 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Nursyahidin  
NIM : 13490003  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : STRATEGI PEMASARAN IDEOLOGI TRANSNASIONAL  
HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI LINGKUNGAN  
KAMPUS UNIVERSITAS GAJAH MADA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Program Studi MPI  
  
Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

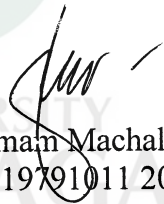
Nama Mahasiswa : Rahmad Nursyahidin  
Nomor Induk : 13490003  
Jurusan : MPI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMASARAN IDEOLOGI TRANSNASIONAL HIZBUT  
TAHRIR INDONESIA (HTI) DI LINGKUNGAN KAMPUS  
UNIVERSITAS GAJAH MADA YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 21 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Ketua Program Studi MPI

  
Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Teip. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 0023/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017

4 Januari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Prov. DIY

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Di Komplek Kepatihan – Danurejan

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " **STRATEGI PEMASARAN IDEOLOGI TRANSNASIONAL HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS GAJAH MADA YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rahmad Nursyahidin  
NIM : 13490003  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : sopen

untuk mengadakan penelitian di : **UNIVERSITAS GAJAH MADA YOGYAKARTA** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Januari-Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istikomah Istikomah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

## Transcrip Hasil Observasi

**Narasumber** : Ismail Yusanto  
**Jabatan** : Juru Bicara HTI  
**Tanggal Wawancara** : 14-02-2017

Assalamualaikum Wr. Wb

Saudara-saudara sekalian khususnya mas moderator dan ustad condro yang saya hormati. Alhamdulillah kita sangat bersyukur oleh karena rahmat Allah SWT. pada pagi hari ini kita bisa berkumpul ditempat ini untuk mengikuti acara bedah buku, yang tadi sudah di ulas ya? karena tadi saya menyimak. Maaf, saya terlambat, jalanan cukup lancar tadi Cuma mendekati jogja banyak gronjolan dan bang jo jadi ga bisa turun, muter-muter di udara 45 menit.

Baik saudara-saudara, buku ini semacam dokumentasi yang juga disebut sebagai dokumentasi pertanggungjawaban sebenarnya. Amunisi kata, amunisi pena. Amunisi kata karena memang inikumpulan wawancara dan kumpulan tulisan. Meski dari sebagian dari wawancara itu tertulis juga. Saya agak menyesal mengapa wawancara-wawancara lisan saya itu tidak terdokumentasi, padahal ada banyak sekali wawancara saya itu yang sebenarnya lebih spektakuler. Karena sebagian dari wawancara saya itu, dilakukan oleh wartawan dan peneliti, baik dalam maupun luar negeri dan yang banyak memberikan kejutan itu yang dari luar negeri. Saya bisa membandingkan kualitas wartawan dari dalam dan luar negeri, dari luar negeri itu pertanyaannya itu memang menohok yaitu sangat menantang. Suatu ketika menjelang kedatangan Josh Bush, saya diwawancarai oleh TV Jerman, in English. nah, ada satu pertanyaan, pertanyaannya itu gini “Jadi apakah Hizbut Tahrir akan membunuh Josh Bush?” Gimana jawabnya kalau sampean ditanya gitu? Ya tergantung keadaan.

Lo kan ga bisa sampean jawab “depen on condition?” kan pertanyaannya “apakah Hizbut Tahrir akan membunuh Josh Bush?” dan ga bisa kita bisa kita jawab “oh sorry maybe tomorrow” ga bisa juga kan. harus jawab satu dan itu langsung di typing, nah inilah saudara sekalian. Saya merasa dalam saya menjawab semuanya itu, saya banyak sekali mendapatkan e inspirasai yang kalau dalam keyakinan saya itu adalah pertolongan dari Allah Swt. dalam menjawab pertanyaan saya tadi kalau saya jawab “ya”. Ya sudahlah berarti langsung kena klik, bahwa Hizbut Tahrir berencana membunuh bus dan ini mengancam kepala negara dari negara adi kuasa, urusannya bisa panjang. Tapi, kalau saya bilang tidak, ini menyalahi juga ide Hizbut Tahrir, mengapa? karena, ketika seorang kepala negara memerintahkan untuk memerangi negri muslim maka hakikatnya mereka itu adalah kafir harbi. kalau kafir harbi itu apa? halal darahnya kan? Jadi mestinya kita jawab “ya” tapi kalau ya, kena klik. meski bagaimana dong jawabnya? Tolong-tolong, silahkan hubungi siapa, wong saya harus jawab.



Nah terus saya jawab apa? Nah, itu sayangnya tidak tertulis disisni, karena ini termasuk wawancara lisan. Saya waktu itu langsung dapet ide jawabnya itu begini, bahwa “In Islam, if you want to come it crime must be punish” you understand? saya jawab itu dalam Islam setiap orang yang berbuat kesalahan itu harus di hukum dan dia kelihatannya mantuk-mantuk, artinya selesai gitu kan. Jadi kita tidak menjawab tidak dibunuh tapi kita tidak menjawab harus dibunuh. Nah, ini suatu contoh, ada pertanyaan lagi yang sampe saat ini masih membekas di pikiran saya atau di hati saya. Jadi, ini satu sesi wawancara yang spesial, karena disini diadakan salah satu Universitas di Amerika dan itu saya halaman mana silahkan taya kepada ustad Condro, dia hafal itu. Tapi luar biasa, saya sendiri saja tidak hafal, berarti beliau menghayati betul bedah buku. Ini menjadi beban berat saya karena nanti sore gantian saya yang membedah buku dia.

Nah ada disitu, nah karena itu buku tentang catatan yang amunisi pena itu memang harus di baca. Saya tidak mengatakan anda harus beli tidak itu namanya promosi, promosi itu tugasnya penerbit. Tugasnya pennis adalah meminta anda untuk membaca. Membaca ya harus ada yang di baca, saya tidak megatakan tapi anda harus beli. Nah, dapet darimana ya harus ada pokoknya. Nah, paling nanti mahasiswa nanti saya pinjam saja. Padahal hanya orang bodoh yang mau meminjamkan buku, yang meminjamkan itu bodoh. mengapa karena yang pinjam buku itu ga pernah balik. Nah, lalau lebih bodoh lagi orang yang mau pinjem buku mengembalikan, kata gus Dur. Karena itu janganlah pinjam meminjam buku. Jadi, lebih baik punya, saya tidak mengatakan anda harus beli tapi, anda harus punya.

Baik saudara sekalian, disisni saya tuliskan itu ketika saya dapat undangan dari salah satu universitas tapi saya lupa. Bahwa akan ada satu sesi wawancara dengan saya itu sudah disewakan satu tempat di hotel RICH COLTON, itu hotel bintang lima, hotel berlian. jadi, saya masuk di set up, biasanya wawancara wartawan itu cuma satu. Hari itu saya di rekam dengan tiga kamera, ada kamera yang dekat dengan muka saya, ada yang long shot, ada yang jauh. Dan yang wawancara saya ii bukan main-main seorang anak muda dengan dua Ph.D satu Ph.D itu dari al-Azhar dan karena itu jangan tanya bahasa arabnya orang dia memang asalnya dari Mesir. Kemudian satu Ph.D lagi ia dapatkan di Amerika, jangan tanya lagi bahasa inggrisnya, karena dia kemudian tinggal dan menetap di Amerika.

Nah, orang seperti ini yang dihadirkan untuk mewawancarai saya, untuk wawancara khusus syari’ah dan khilfah. wawancara in english you know? Nah lancar tek, tek, tek, tek sampe pada satu pertanyaan yang ketika dia mengajukan pertanyaan saya terkesiak.

Dia bilang bahwa “As khilafah should be muslim? apakah seorang khilafah itu harus seorang muslim?” dia awali dengan ini, ya tentusaja saya menjawab “yes, must be”. Tidak berhenti sampai disitu dia lanjutkan lagi “kalau begitu berarti sistem khilafah itu telah menempatkan waraga non-muslim itu sebagai waraga kelas dua?” Nah, ini untung sudah sering di dengar. Jadi ada deskriminasi disisni, bagaimana anada menjawab?



Nah, gimana ini. jadi, disitulah saya mendapat inspirasi “saya mengatakan bahwa in every single, pasti punya apa yang disebut dengan, kalau bahasanya disini dengan term and condition. jadi ada limitasi, seperti saya sampaikan kepada dia. Sistem politik Amerika mengatakan bahwa “presiden amerika itu harus orang Amerika yang lahir di Amerika” begitu juga dengan sistem politik Islam, begitu juga dengan khilafah itu juga punya limitasi, saya kok ketemu limitasi ga tau nemu dari mana. Tapi, waktu itu ketemu istilah limitasi pembatasan. Dalam Islam juga gitu bahwa seorang khilafah haruslah seorang muslim itu limitasi, you have ditinguse between limitation and discrimination, limitation is defferent from discriminataion. Limitasi tu beda dengan diskriminasi, limitasi itu pembatasan dan dia mendengarkan dengan seksamadan asaya teruskan bahwa limitasi dalam politik islam itu sangat rasional, beda dengan yang lainnya. How come, bagaimana bisa? Lalu saya katakan “loh lihat, sekali anda di dalam politik amerika itu harus lahir di Amerika dan sekali ia lahir disuatu tempat dia tidak akan merubah tempat lahirnya. Jadi, selama atau selagi anda lahir di Indonesia selama-lamanya tidak akan bisa menjadi warga Amerika. Sebaliknya juga selama anada lahir di Amerika selamanya anda tidak bisa menjadi presiden di Indonesia. Tetapi kalau politisi Islam memang syaratnya itu adalah muslim tapi bukankan orang kafir bisa menjadi muslim.

Wah, ketika saya jawab seperti itu dia agak terperanjat “wow is great” wah elok kalau dalam bahasa jawanya. Jadi, ini sangat rasional, lega saya. Sayangnya tidak terdokumentasi. Memang banyak orang wawancara baiak itu S2, S3, peneliti semua ngibul. Mereka janji akan ngirim rekaman akan ngirim skripsinya sakn ngirim disertasinya tapi samapi hari ini tidak ada yang memenuhi janjinya, berarti dia ngibul. nah ini juga termasuk. Saya pernah di wawancarai dengan CNN tapi juga ga nyampe rekamannya. Nah, jadi saudara-saudara sekalian, memang ini adalah dokumentasi. karena itu betul apa yang disampaikan oleh ustad Condro itu bahwa buku ini bisa menjadi miniatur dari pandangan-pandangan Hizbut Tahrir. Meski tidak bisa mewakili sepenuhnya karena memang inikan di buat didalam kerangka informasi publik yang kadang-kadang pertanyaan itu berulang. saya itu sampe hafal kalau orang datenng itu sampe hafal karena itu jawaban saya juga hafal juga degelan-dagelannya itu juga hafal. iya karena bolak-balik jawabannya. Nah, terkadang saya bilang “sudahlah kamu ga usah terlalu banyak tanya copy saja ini file pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya.” Itu untuk menghadapi mahasiswa-mahasiswa S1 yang kadang-kadang bertanya ora mutu. Kemarin dari lampung datang dua orang “suadlahlah kamu ga usah tanya ini saya copykan hasil wawancara dan baca. gimana, masuk?” masuk. “Ambil” selesai itu. Tapi kalau yang Ph.d itu kadang-kadang menarik pertanyaannya. Saya tidak mengecilakn S1, jadi memang begitulah kenyataannya. Saudara-saudara sekalian itu yang pertama.

Kemudian yang kedua bahwa memang bahwa Hizbut Tahrir itu kan satu gerakan yang ingin melakukan perubahan, itu pasti. nah, perubahan itu melalui apa? dan melalui mana? pastinya melalui umat atau ummah. jadi umat itulah alat utama perubahan dan itu benar. karena sebenarnya dalam teori manapun itu itu rakyat ya rakyat itulah alat pertama perubahan. Karena di dalam pandangan Hizbut Tahrir perubahan itu mestilah kearah islam saja. Itulah yang saya sengan dengan Hizbut Tahrir, saya sudah lebih dari 20 tahun bersama Hizbut tahrir itu saya boleh menjadi

saksi bahwa ini gerakan hampir-hampir tidak pernah menyimpang dari visi misi yang sudah ditetapkan dari awal, ga pernah. Jadi kalau ada gerakan itu konsisten itu Hizbut Tahrir, konsiten dari fikrohnya kerangka berpikirnnya, pandangannya konsisten juga dari segi toriqohnya dari metodenya. Oleh karena itu, makanya bukan bebab berat bagi saya. Saya menjadi juru bicara itu sudah sejak dari tahun 2002 jadi sudah 15 tahun ya? belum 30 tahun, pak Harto kan 32 tahun dan saya tidak tahu kapan di ganti dan saya ngikut saja. Bahwa kalau hari ini diganti orang lain juga ga papa dan baru sekali ini di Indonesia ada juru bicara dan yang pertama kali itu saya, dan pada hari ini baru satu orang. karena itu banyak orang mengatakan Ismail Yusanto itu ora tau munggah pengkat karena dari dulu itu jadi jubir terus.

Baik, saudara-saudara sekalian. Jadi melalui rakyat, rakyat atau umat yang bagaimana? umat yang sadar. Karena itu kalau ada aktifitas penting atau paling penting dalam pandangan Hizbut Tahrir itu adalah proses penyadaran. Dan proses penyadaran itu bisa dilakukan melalui banyak cara, bisa pakek uslub dan wasilah, diantaranya melalui komunikasi publik. Nah, disitulah salah satu tugas saya menyampaikan gagasan-gagasan Hizbut Tahrir dengan jelas dan tegas. Saya tidak boleh menyimpang dari apa yng disebut aro' afkar dan ahkam muhtabanat dan saqof muhtabanat lalu bagaimana menjelaskannya itu panadai-pandai saya mengolah pertanyaan dari kawan-kawan TV Jerman itu. Sebab begitu saya meyimpang dari saqof (memperbaiki ahlaq) muhtabanat pasti saya kena qodho karena saya dianggap tidak amanah. Sebaliknya juga kalau saya jawabnya ngawur pstri ada konstrain politik dan keamanan itu. Karena memang itu tidak bisa disebut sebagai pendapat atau pernyataan atau pemikiran yang keluar dari Hizbut Tahrir, makanya saya sampaikan apa yangg saya tulis. Sebenarnya tidak ringan tugas saya. Nah karena itu atau yang saya lakukan itu dengan hati-hati, tidak boleh emosi. Juga yang selalu saya tanamkan setiap kali saya tampil di media manapun, khususnya yang dihadapan camera live di televisi Metro Tv, Tv one atau apa. Metro tv dulu sangat sering sekarang sudah tidak ada. Mungkin mereka sudah punya kebijakan baru orang-orang kayak gini ga boleh lagi tampil. Ya gpp, Tv ono masih. Nah, jadi ada banyak orang yang bertanya "kok kayak ga bisam marah?" Loh, ga. Jadi saya itu sangat bisa marah. Tapi ketika kita berdialog itu kekuatan dialog kita itu pada apa? pada ide kita. Karena ide kita itu bersemayam dimana? dalam pikiran kita. Alat utamanya apa? mulut kita, lisan kita. Nah, lisan kita itu dikendalikan oleh apa? oleh seluruh perangkat tubuh kita utamanya adalah emosi itu. Nah, kalau orang sudah emosi lihat ngomongnya kayak apa? ngomongnya pesti kesusu, kemudian tidak terarur, iya kan? apalagi tambah marah-marrah, malah yang keluar itu bukan lagi ide yang tertata, justru mungkin ungkapan-ungkapan yang tidak sepatasnya.

Karena itu yang pertama kali yang harus dilakukan itu menahan emosi, meskipun kita itu sangat marah. Kalaungkuti kata hati saya, saya marah. saya sudah marah dari kemarin-kemarin. Pingin saya lempar itu orang-orang liberal sepatu, Cuma saya mikir kalau say lempar sepatu, sepatu say ntar ilang satu. hahaha.. dan itu kadang-kadang ngenyek, ngenyek betul itu. Saya ingat waktu itu pernah di undang oleh metro TV. Coba antum bayangkan, saya itu sudah tanya dari awal, waktu itu saya masih ditanah suci Masjidil Haram. Ketika itu dapet telpon dari Metro TV sya di undang untuk acara To days dialog, saya tanya temanya apa? e..

ya inilah soal kepemimpinan. jadi, grambyang ga jelas, kemudian rekamannya makanya ga jelas. Kemudian saya dalam posisi gundul, karena habis tahalul, itu masih ada sampai sekarang masih ada, bisa dilihat. Waktu itu saya tiba, saya ditelpon lagi ga dijawab, ketika saya sudah jalan menuju studio saya ditelpon lagi, saya tanya topiknya apa sebenarnya. Ga dijawab juga dengan jelas, sampek sudah duduk grek. Mulai, terhitung itu 10, 9 saya tanya kepada petugas baru dijawab disitu, mba sebenarnya kita itu masu diskusi apa? dijawab Islam dan Demokrasi, Khilafah dan Demokrasi. baru disitu, dijawab disitu.

Akhirnya, kalau topik ini perlu mempersiapkan saya mempersiapkan, dan saya tidak punya persiapan sama sekali dan sudah duduk disitu dan kameranya sudah nyorot. Dan ga boleh saya bilang oh sebentar-sebentar saya pulang dulu, ga bisa. Pantang bagi saya juru bicaranya itu mengelak dari begituan. Ini sajakan sudah bikin mangkel ini, tapi sayakan ga boleh emosi saya tahan, kalo mau marah ya marah, coba bayangkan. Kemudian dari sisi pembicara ternyata dari dua itu ya satu kubu, kemudian moderatornya itu juga sama. Jadi empat tiga itu satu kubu dan ternyata yang hadir disana itu mahasiswa UIN yang ternyata liberal juga. Jadi saya itu dikrubut itu di studio, dikroyok di soraki huuuu.... boleh liat rekamannya. Sampai begitu selesai ada seorang tokoh itu memberikan sms kepada saya, waktu itu belum ada whatup. Dia bilang "saya sangat senang antum bisa menjaga ketenangan dan emosi, meskipun lawan anda itu sangat kurang ajar dan segala macem". Jadi dia apresiasi, karena memang bener-bener. Jadi saudara-saudara sekalian, Penyadaran, penyadaran itu adalah ide.

Nah, karena itulah maka Hizbut Tahrir itu sangat memperhatikan ide, kelurusan ide. Sekalipun juga cara bagaimana ini bisa diterima. Nah, cara ini bisa diterima, ini yang tidak mudah. Mengapa? karena orang itu juga punya pikiran, iya? mengapa punya pikiran? karena manusia tumbuh karena membaca, dia bertemu orang lain, dia berinteraksi dengan orang lain. Jadi, ini sesuatu yang sangat terbuka, kita menghadirkan dan menyampaikan sesuatu yang mungkin pada sebagian kecil atau malah sebagian besarnya itu malah bertentangan dengan umumnya yang dipahami oleh publik. Nah, inikan satu menjelaskan idenya, kemudian yang kedua adalah mebantah ide-ide yang berkembang, lalu yang ketiga adalah bagaimana membuat orang itu paham, menerima ide yang kita bawa itu sambil membongkar ide lama. Ini pekerjaan kita, karena itulah toriqoh atau metode dalam kita menyampaikannya itu sangat penting. "Atoriqotu ahamu minal madah" kata orang pesantren "metode itu lebih penting daripada materinya." Ya, idenya itu berpulang pada aqidah, sari'ah, syahsyiyah dan dakwah, kalau diperes lagi ya syari'ah dakwah. Itu idenya, semua yang sudah ikut halaqoh semuanya ngerti, idenya cuma itu. Tetapi bagaimana menyampaikannya itu yang kemudian perlu macem-macam perangkat, perlu macem-macam pengetahuan bagaimana cara menulis dan mengungkapkannya itu secara baik.

Nah saya kiraini bisa menjadi semacam replika atau mock up. jadi kalau pesawat itu sebelum dibuat itu ada tipuannya itu mock upnya yang antum bisa kuliti sebagai bekal untuk dakwah. Tentang hal-hal yang itu cukup criticle seperti tadi yang diucapkan oleh ustad conro itu dihadapan wakil pilpres. Saya diundang untuk



presentasi wawasan kebangsaan Hizbut Tahrir Indonesia. Kita tidak menolak, jangan diberi kesempatan, orang tidak diberi kesempatan nyari kesempatan, ini diberi kesempatan, maka harus diambil dengan sebaik-baiknya. Jadi, critique wawasan kebangsaan, bagaimana cara mengungkapkan, bagaimana cara menjawabnya, cara menjelaskannya? Terus di dalam forum itu ada pertanyaan yang sangat kritis juga, pertanyaannya itu ide. ketika saya selesai menjawab itu ada satu dari mereka itu tanya “pak ustad, saya pengen tanya. Apakah menurut anda ide syari’ah dan khilafah yang di sampaikan dan yang di sebarakan Hizbut Tahrir itu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada?” gimana jawabnya mas? coba jawabnya gimana? sesuai atau tidak? Pasti tidak sesuai, jadi anda harus menjawab tidak sesuai dan itu pula yang saya katakan. Ya saya sampaikan kepada penyana bahwa tidak sesuai kalau kita bilang sesuai dimana sesuainya? Na kan tidak sesuai, tapai apakah selesai sampai disitu? jangan, tidak boleh berhenti sampai disitu harus dijelaskan berikutnya.

Saya mengatakan itu tidak sesuai, tetapi bapak-bapak sekalian mohon di mengerti bahwa dalam kita menilai ide dan gagasan itu dinilai apakah itu idenya baik atau tidak. Jangan sekedar nilai ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau tidak. Sebab kalau kita hanya menilai berdasarkan apakah ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau tidak maka akan ada banyak ide-ide bagus yang tidak kita terima. Hanya karena tidak sesuai dengan peraturan yang ada. mereka diem, diem mereka.

Inikan soal kaya gini kritis, krisis ini, berat inikan mau ngajak nentang peraturan perundang-undangan. Kemudian segera kita kasih contoh, saya ingin memberi contoh misalnya Ide bank syari’ah ketika itu disampaikan tahun 70, 80 apakah ide itu sesuai dengan peraturan yang ada? Tidak. Jilbab, kreudung apakah sesuai dengan peraturan yang ada, ketika itu semarak tahun 80-an? Tidak. lalu apa yang terjadi? oleh karena ide itu bagus maka ide itu di terima. Dan apa yang kita lakukan adalah merubah peraturan perundang-undangan yang ada agar bisa menerima ide bagus ini. Nyatanya begitu dirubah, waktu itu bank mu’amalah itu boleh didirikan dengan menggunakan satu lock hole dalam pasal undang-undang perbankan. Bahwa bank tersebut boleh memungut bunga 0%. Nah, itu yang dipakek, meningkat lagi buat pasal khusus tentang bank syar’ah. Didalam undang-undang perbankan, meningkat lagi sekarang ini ada undang-undang perbankan syar’ah. Ini bukan tentang perbankan syari’ah tapi bagaimana ini terjadi proses penyesuaian peraturan perundang-undangan itu bisa menyerap gagasan-gagasan bagus. Begitu juga soal jilbab, jilbab dulu itu tidak sesuai dengan peraturan seragam sekolah. Karena itulah memakai jilbab atau memakai kerudung pada masa itu pada tahun 80-an itu dipecat, dikeluarkan dari sekolah, mahasiswa tidak boleh ikut ujian. Saya masih mengalami waktu itu, apalagi UPN, ada mahasiswa UPN sini? itu keras sekali. itu ada salah satu mahasiswa dia sudah siap mengerjakan ujian, dosen bilang copot krudungnya, kamu ikut ujian atau kamu tetep pakai kerudung kamu keluar. Samapai begitu, ga kebayang kan, itu terjadi. Di bilang saya tetap memakai kerudung, kalau begitu keluar! baik saya keluar.

Nah, sekarang tidak ada lagi hal begitu, karena apa semua peraturan perundang-undangan mengenai seragam sekolah sudah disesuaikan. Bahkan sekarang, anak SD pun boleh memakai kerudung SMP, SMA sudah menjadi bagian undang-undang. Nah, itu yang saya katakan. Jadi, saudara sekalian. ini pekerjaan kita saya ingin mengatakan di bagian terakhir “Bahwa antum semua sebagai pengemban dakwah itu sesungguhnya adalah juru bicara. Jadi, juru bicara itu bukan satu Ismail Yusanto, bukan. Tetapi, ustad Condro itu juga juru bicara. Mas moderator juga ini juru bicara. Makanya ditanya kalau ditanya jangan jawab nanti tak tanya juru bicara tetapi anda harus menjawab karena anda itu juru bicara. Jadi, da’i itu adalah juru bicara.

Jadi, antum semua itu adalah juru bicara. Kalau dalam dunia marketing itu every one is marketer itu, semua orang itu adalah marketer. Jadi, kita sebagai muslim wajib dakwah ya? Dakwah itu bukan hanya kewajiban ustad kyai ajengan dan sebagainya tapi setiap muslim. Karena itu setiap muslim adalah juru bicara tentu saja, juru bicara intermiis bukan juru bicara dalam konteks institusi. Nah, karena itulah maka antum semua harus mempunyai kemampuan untuk bisa menyampaikan ide itu secara jelas dan tegas. Tadi disebut cerdas bolehlah, jadi jelas tegas dan cerdas. Nah, bagaimana caranya? ya caranya, berarti antum itu harus banyak-banyak membaca, itu! Terutama membaca buku yang bercerita tentang tanya jawab itu hahaha diantanya ini. saya hanya bilang diantaranya, cuma kalau dalam konteks ini, memang yang paling lengkap. Karena itulah beli yang paling lengkap. Jadi, kalo cuma satu wajah saya itu terpenggal. Nah, itukan ada foto saya. Coba lihat, itu ada foto saya dan terimakasih untuk ustad Andikaini memang spektakuler desainnya. Ini judulnya jadi satu to, saya abru ngerti, kemudian nyambung. Luar biasa hebat sekali, Cuma barang bagus ini tidak akan punya arti apa-apa kalau hanya numpuk di penerbit. jadi, harus disebarluaskan luas-luasnya. Baik saya kira itu ya! Terimakasih, jadi semua dari antum adalah juru bicara, setuju! takbir..! Allahu akbar. Wasalamualaikaum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pertanyaan

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikaum Wr.Wb

Nama Rahmad Nursyahidin

Bagaimana cara kita menyebarkan ide khilafah dalam hal ini dianggap sebagai ideologi takfiri yang bertentangan dengan pemerintah? karena dalam hal ini pernah disinggung oleh Francis Fukuyama dalam bukunya *The History of The Last Man*, bahwa kita saat ini dikuasai oleh hegemoni barat utamanya adalah kapitalisme dari situlah jurubicara dari Inggris kalo ga salah Imron Wahid bahwa ada satu cara, satu metode untuk memerangi kapitalisme dalam hal ini ideologi Islam ini perlu diterapkan dalam diskursus negara atau bentuk khilafah, untuk konteks Indonesia, kita saat ini hidup dalam masyarakat yang heterogen yang didalamnya itu banyak sekali suku, budaya, ras dan organisasi. nah, bagaimana cara kita untuk menerapkan ideologi khilafah di Indonesia? Pertanyaan selanjutnya tentang proses penyebaran khilafah kalau Ustadz Ismail tadi mengatakan every one is marketer, bagaimana cara kita itu menyebarkan khilafah dengan proses marketing, yang umpanyanya ditinjau dari teorinya kluster 7 teori yang didalamnya ada price, product, place dan lain-lain? terimakasih wassalamualaikaum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikaum Wr.Wb

Pak Yazid

Salam kedua saya khusus buat sahabat saya bapak Ismail Yusanto, karena siang hari ini bertemu, yang dulu saya aktif dalam jamaah masjid Salahuddin dulu pernah ketemu di bandara Jakarta, turun dari pesawat, semoga sampean ingat. Assalamualaikaum Wr.Wb Terimakasih dari saya, terbesit target waktu 15 tahun lalu 2001 sampai 2017 pada 15 tahun yang lalu. Adakah secara keorganisasian HTI di Indonesia itu terpenuhi target-target marketingnya? kalau tadi da'i adalah marketer seperti yang disebutkan tadi every body is marketer berarti anggota Hizbut Tahrir da'i semua, apakah secara kelembagaan data-data itu bisa di share sehingga saya sebagai orang HTI baru bisa melekat oh tahun ini perkembangannya meningkat. Apakah 2017 berbanding 2016 ada peningkatan? Kemudian menurut saya kita ini gubrak semua, kita ini terasingkan di negeri sendiri dalam segi perjuangan. karena apa idealitas Hizbut Tahrir ini membawa Islam ini yang kafah, saya mencermati organisasi seperti Muhammadiyah, Nu ya itu-itu aja, kalau Hizbut Tahrir itu luar biasa. Terimakasih, wassalamualaikaum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikaum Wr.Wb

Faizah

Jika kita mengusut aksi bela Islam dari satu hingga empat yang baru saja terjadi saya mendapat info bahwa sebenarnya embrionya adalah aksi yang dilakukan oleh HTI dengan mengambil tema "Haram Pemimpin Kafir". Nah, jika kembali kebelakang aksi bela itu menghasilkan dampak kriminalisasi ulama'. Nah, saya melihat itu faktanya yang banyak ditanggapi, seperti kasus yang dialami oleh Habib Rizieq yang di permasalahan. Nah saya melihat ada semacam strategi yang



dilakukan oleh HTI dalam meminimalkan resiko dalam dakwah, jika di urutkan sebenarnya menjadi inspirator yang menginspirasi adalah HTI. Tetapi, ternyata aksi kriminalisasi banyak terjadi di luar HTI. jadi adakah tips atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperjuangkan dakwah. Terimakasih, wassalamualaikaum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikaum Wr.Wb

Riyan

Saya ingin bertanya bagaimana ustad Is menjawab pertanyaan terkait isu pemimpin kafir kemarin saat Hizab mengusung #tag tangkap Ahok. Pertanyaannya demikian “Mengapa HTI meminta penjatuhan sanksi pada sistem yang diklaim sebagai sistem kufur?” Terimakasih, wassalamualaikaum Wr.Wb

Jawaban: Ismail Yusanto

Iya yang terakhir dulu ya. Mengapa kok hisbut tahrir menuntut atau menyerukan supaya penista Al-qur'an itu dihukum? ya harus dihukum sebab kalau tidak di hukum itu sangat berbahaya. Coba bayangkan kalau kita dibohongi pakek Al-maidah itu tidak dihukum, maka orang juga akan mengatakan “jangan mau dibohongi pakek pancasila”. Sudah tinggal milih saja jangan mau dibohongi pakek UUD 45, jangan mau dibohongi pakek pancasila, jangan mau dibohongi pakek omongannya presiden” bisa begitu. Sekarang penistaan terhadap Al-qur'an, terhadap islam tidak dihukum maka orang dengan mudah menghina agama lain. Maka ini terjadi kekacauan yang luar biasa, makanya ketika ada orang yang melindungi penista dan meminta agar dibebaskan itu sebenarnya, pada hakikatnya minta negri ini kacau. Karena itu HTI bersama ormas Islam pada umumnya meminta supaya ini dihukum. Nah tinggal milih pakek hukum yang ada atau hukum Islam. Kalau pakai hukum Islam hukum mati, kalau pakai KUHP 5 tahun, tinggal milih saja. Nah, mereka tentu saja memilih KUHP, kalau jelas segera selesaikan. Jadi, sebenarnya persoalannya sangat sederhana itu, persoalan yang sangat jelas bahwa ini adalah soal penistaan terhadap Al-Qur'an, penistaan agama. Penyelesaiannya juga sangat sederhana, kenapa kemudian menjadi begini rupa. Inikan karena penista Al-Qur'an itu dilindungi, coba kalau kita kemarin tidak turun dalam aksi 411 mungkin dia tidak menjadi tersangka. Ketika awal sekali dilaporkan bilang, tunggu karena tidak ada fatwa MUI, ketika sudah ada fatwa MUI, tunggu izin dari presiden. Ketika bilang ga bisa dari presiden malah ditunda lagi. Lama-lamaan kita mangkel, nah, mangkel ini kemudian menggerakkan banyak orang. ini adalah kasi yang luar biasa, belum pernah ada aksi yang sebesar ini dan mungkin di dunia Islampun ga ada aksi yang sebesar ini. Jadi, kita ini bukan mempermasalahkn sistem kufurnya, karena memang untuk menyelesaikan masalah memang harus menggunakan sistem yang ada.

## **Pemasaran**

Kemudian bagaimana memasarkan Islam? Jadi persis tadi yang disebut oleh pak Yazid, bahwa memang kita ini gruroba', kita ini ghorib asing, kama “Bada'a al-islam ghoribah wa syaya'udu ghoribah kama bada'a” Islam Itu asing dan akan

kembali asing sebagaimana mulanya. Dulu ketika krudung pertama kali berkembang tahun 80-an itu juga asing, khilafah itu juga asing. Waktu di tanjung itu kira-kira 6 jam dari banjar, saya menyampaikan Islam begitu selesai, ada seorang ibu-ibu yang dengan semangatnya mengatakan “Iya pak ustadz, saya mendukung, saya mendukung perjuangan, penegakan khilafiyah”. Jadi, istilahnya pun itu juga asing, padahal itu adakan dalam kitab-kitab fiqh yang paling sederhana seperti sulaiman rasyid pun itu ada. Kalau dulu kita ngaji fiqh sulaiman rasyid itu sampai pada itu. Karena ini tidak pernah didakwahkan ya blas. Jadi, bagaimana memasarkannya. Nah, disinilah saya melihat ada product, kalau price tidak masuklah dalam kotler itu ya. Placement, kalau area marketing kita itu Indonesia berarti harus ada chaneling dari ide-ide itu, chanelingnya distribusi barang itu. Salah satu keunggulan produk-produk yang ada sekarang ini karena dia menggunakan chaneling dengan cermat. Sehingga masuk ke kita dan itu caranya tertentu dan itu ga bisa produk lain merek lain itu masuk ga bisa. Jadi kita ini sebenarnya dibaksa untuk membeli secara seragam. Nah, jadi chanelingnya itu bagaimana.

Kalau pandangan Hizbut Tahrir itulah kader-kader.! Kader-kader itu didapat dari mana, tidak dengan pendaftaran, di undang lalu audisi. Jadi melalui pembinaan, jadi seperti MLM itu aplan donline. Jadi pasti awalnya sedikit ya memeng sedikit. Saya masih inget kita mulai itu 85-86 kita sudah mulai. Belum adakan kalian? Azam aja baru lahir 94, artinya mulai tahun 84-85 sudah mulai. Itu kecil sekali, kita hanya beberapa gelintir hanya beberapa orang di bogor waktu itu. 10 tahun itu hanya 11 orang, sepuluh tahun itu 17 orang, jadi satu tahun itu 1,7 dua orang ga genep.

Pekerjaan saya waktu itu kelayapan kemana-mana, Jakarta saya megang 2, Bogor megang 2 kemudian saya megang 1 di Jogja. Ustad Condro ini adalah salah satu kader di Jogja. Saya masih inget itu saya rutin naik bus, bus Mulya Indah, sampe hafal itu kernetnya, apal pula jalan-jalan yang berlobang itu sebelah mana. jadi, itu ternyata berkembang, berkembang. Sepuluh tahun kedua itu ada 34 tapi ternyata sudah menyebar keseluruh Indonesia. Sekarang ini 10 tahun ke empat, sudah lebih dari 300 kota. Nah, inilah marketing, chaneling. Sehingga yang ngomong khilafah itu makin hari makin banyak. Seperti perusahaan rokok itu, yang ngomong makin banyak, makanya dimana-mana. Kok bolak-balik khilafah karena itu reminding, remainder.

Nah, cobak itu Djarum selau begitu. Padahal dia sudah laku keras. Milyaran batang satu tahunnya, tapi tetep aja dia dengan berbagai cara iklan. Padahal sudah dilarang rokok ya di ini saja, di kamung flase, “pria punya selera” begitu. Djarum soccer, Djarum. Nah, kalau khilafah ga boleh begitu. Nah ini chaneling, ini terus berkembang samapi kapan. Samapai yang di gambarkan oleh Hizbut Tahrir bahwa “Mendidik umat itu seperti mananak air, sampai mendidih” samapai kapan mendidihnya? tergantung jumlah airnya sama jumlah apinya. Iyakan? kalau kita ingin menanak air, tambah airnya, tambah apinya atau kurangi airnya. Tapi tidak mungkin kita mengurangi airnya, karena tidak mungkin kita mengurangi penduduk. Inilah tempayan Indonesia, segitu banyaknya 250 juta, berarti apinya

harus semakin banyak. Api ini siapa inilah kader-kader, itulah pengemban dakwah, itulah juru bicara yang terus ngomong kemana-mana.

Alhamdulillah sekarang menjawab pak Yazid, bagaimana perkembangannya. Kalau dilihat dari sisi coverage, kalau kita bicara masalah marketing kita compain. Jadi coverage compainnya itu sudah seluruh Indonesia, jadi dari sabang samapi merauke. Saya sudah menginjak 33 provinsi ya tinggal satu provinsi yang belum saya injak hanya Gorontalo. Tapi insyaallah minggu ini saya berangkat ke Gorontalo provinsi terakhir. Tapi kalau provinsi kabupaten itu banyak lagi. Itu dari sisi coverage tapi dari sisi opini itu setiap dua tahun sekali. Kita meminta konsultan research nasional itu untuk melakukan jajak pendapat tentang syari'ah, tentang khilafah dan tentang Hizbut tahrir. Nah, kalau panjenengan nanti mau nanti bisa saya share, bisa saya kirim via email antum. Disitu ada data yang menunjukkan bahwa ada perkembangan yang signifikan, mengenai opini publik tentang syari'ah, tentang khilafah juga tentang Hizbut Tahrir.

Rata-rata kita itu sudah 3 atau 4 kali tiap 2 tahun sekali, syari'ah itu didukung 74% rata-rata, lumayan  $\frac{3}{4}$ . Berarti 3 orang dari 4 orang Indonesia itu menyenangi syari'ah. Kemudian khilafah itu justru angkanya lebih tinggi, khilafah itu 80% lebih tinggi dan ini konform dengan survei atau data research manapun. Seputar itu konform, diantara yang dibuat oleh CO research center yang bermarkas di Washington. Pada Global Research lebih dari 30.000 repondennya di seluruh dunia Islam. Indonesia lebih dari 70% publik mendukung syari'ah, konform. Kalau Afganistan itu 99% syari'ah. Nah jadi, ini adalaah satu perkembangan yang sekarang ini, ujung akhir perjuangan ini adalah khilafah, ga ada yang lain.

#### Khilafah

Karena itulah sekarang khilafah tidak hanya diserukan oleh Hizbut Tahrir, kalau antum buka visi dan misinya FPI itu khilafah. Tadi cerita tentang itu, ustadz Bahtiar Nasir bilang bahwa tetep Hizbut Tahrir yang speak out, ya memang. Waktu itu saya banyak mendapat pertanyaan "kenapa ujuk-ujuk kok ngomong khilafah, apa umat itu belum siap?" saya jawab "memang umat belum siap" la terus kenapa ngomong begitu? Lah, ngomong itu pilihan kok, pilihan kita itu cuma dua, pilih diam atau ngomong. Pilihan ketiga ga ada baina ngomong wa mingkem ga ada. ga ada..

Saya Cuma bilang mas, di dunia ini dimanapun itu tidak ada perubahan yang digerakan oleh kelompok pendiam itu ga ada. Telah terjadi perubahan gerakan Fundamental yang digerakan oleh kelompok yang diam, ga ada. Jadi dia harus ngomong, bahwa dengan ngomong itu menyampaikan masalah. Ya memang harus ngomong, Rasullulah itu melakukan perubahan itu karena apa? karena ngomongnya bukan diamnya. Tapi bukan sembarang ngomong tapi memang ngomong yang "miman da'a ilallah" omongannya itu sering mengajak kepada Allah ya dakwah itu. Jadi, kalau kita bicara masalah Hizbut tahrir tadi ya ngomong itu, ngomong terus, terus. Akhirnya sekarang ini Alhamdulillah berkembang, kita bangga sudah menjadi opini yang semakin hari semakin kuat yang insyaallah menjadi pemecahan masalah dengan khilafah. Kemudian dari sisi umurnya, saya baru mengenal ide



khilafah itu selepas khuliah, setelah sarjana. Artinya antum mahasiswa-mahasiswi sudah kenal. Saya punya selolah SD IT, SMP SMA IT itu sudah ikut halaqoh. SMPnya sudah, bahkan SD sudah ikut halaqoh. Itu artinya kemajuan bahwa anak itu lebih dini mengenal ide-ide penting didalam Khilafah.

Tapi ini bukan rekayasa kita dan bukan berarti kita tidak mau berhadapan dengan kekuasaan tidak. Hizbut Tahrir melakukan ini bukan kemarin tap sudah dari dulu kita melakukan seperti itu. nahwa kemudian yang dikriminalisasi itu adalah tokoh-tokoh yang tadi disebut ustadz Bahtiar Nasier, Habib Rizieq dan sebagainya. Ooleh karena aparat melihat karena merekalah yang paling dominan didalam aksi ini aksi bela Islam 1, 2 dan 3. Nah, itu adalah sesuatu yang wajar juga sebagai sebuah konsekuensi, yang sebenarnya dialami oleh Hizbut Tahrir di berbaagai negara. Pakistan sampai sekarang juru bicaranya ga tau Nafid But, kemudian di bangladesh itu juru bicaranya Prof. Muhyidin, saya pernah berjumpa, itu beliau juga masuk penjara. Pokonya semua juru bicara di dunia itu nasibnya begitu, tinggal juru bicara Indonesia yang masih. Nah, doakanlah jangan sampai kemudian dipenjara. Nah kan, masih lebih baik bebas. Karena itu kita harus memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya. Mumpung kita masih diberi waktu untuk menyampaikan ini. Rezim sekarang ini sangat represif, boleh jadi ini nanti ngomong seperti ini diadili. Nah, jadi saya kira seperti itu. Ok Terimakasih, wassalamualaikaum Wr.Wb

Orang-orang yang pemikir itu, dulunya eksak dia seperti Sayid Qutub itu doktornya kimua itu. politikus-politikus dunia itu banyak yang dari eksak seperti Erfad Esak Nazi dia aerodinamik, terus ini Marhein, yang penting ikut halaqoh, awas ga ikut halaqoh. harus, harus ikut.

ya ini terkait ghurobak, memang strategi dakwahnya lewat halaqoh, dan kitabnya ya ini dan plek dii dunia itu aja?

ya makanya itu, kalau kita ketemu anggota Hizbut Tahrir dari manapun pasti itu.

kira-kira kaya jamaah tabligh lah ya?

Kalau jamaah tabligh dia sample aja, tapi performanya paasti berbeda-beda.

jadi tertib belajarnya itu lewat halaqoh? iya ya itu.

dan plek di dunia ya itu aja?

kalo kita ketemu anggota Hizbut tahrir darimanapun, pasti sama?

kaya Jamaah Tabligh lah ya?

kalo jamaah tabligh dia hnya stempel aja, tapi performanya bisa berbeda-beda.

tapi kemudian kalo NU, Muhammadiyah dari Persis misalnya masuk yo ga papa?

Gpp, dengan ini

Hizbut Tahrir sebenarnya merupakan kerangka pemikiran NU yo isok, Muhammadiyah yo isok, ga masalah. makanya background kita itu sebenarnya tergantung dari basisnya, Jawa Timur ya Nu, Jogja ya Muhammadiyah, banten ya NU, karena dia kerangka. Karena itu HTI itu sebenarnya ga pernah ada pertentangan, karena dia adalah kerangka dasar, dia tidak masuk fiqh tapi kerangka fiqhnya.

bagaimana mange-mach kan kebangsaan di NKRI terkait dengan ghuroba'?

Nah, sekaranag ini pertanyaannya pertanyaan politik atau agama? kalo pertanyaan politik nyerah saya. Politik itukan politik bukan agama, artinya itu bukan din, kalo din saya bisa jawab. Tapi kalo seudah politik ya seperti ansor itu, “pokok,e pokok,e” nah itu. Pokok,e ini mengancam NKRI, pokok,e ini akan menggerogoti NKRI. Nah, itu sudah tidak ada diskusi, itu politik itu.

Terus kalo jurus pencak silat, eh ngelaknya gimana itu?

Ya, endoh. apalagi yang nyerang itu gemblung. emang sudah ga bisa dibicarakan. mau ngomong apa? karena semestinya itu, misalnya kita kembali kepada filosofinya Ansor, penolong apa? buka itu. Marsnya Ansor itukan bela agama, bela negara. Sejak kapan kemudian Ansor itu memusuhi sesama muslim? itu sudah politik itu? loh kok bisa-bisanya Hizbut Tahrir itu jadi musuh? sedangkan dia bisa akrab dengan PDI bisa akrab dengan orang-orang yang ga jelas itu, bagaimana coba? ituakan ga masuk akal, pati itu bukan agama..! itu politik itu. Karena itu kita diamana-mana itu bisa nimbrung.

Coba kalo kita kembali ke 7P kita kerucutkan menjadi tiga saja ya? katakanlah Product, Place dan Personal ya? Place dan personalnya itu di NKRI tapi produknya ini yang ga gampang menyampaikan.

Ya memang, karena sudah banyak perubahan seperti yang tadi saya bilang dan memang tidak sesuai dengan peratran perundang-undangan, ya memang tidak sesuai. Sama saja dengan pertanyaan “apakah penyatuan UNI EROPA itu sesuai dengan peraturan nation masing-masing? ndak, bagaimana frunk dilebur, denmark di lebur, kemudian holand di lebur itu pasti nabrak dengan peraturan yang ada. Cuma karena meeka kita open mind, mikirkan sesuatu yang lebih besar dan lebih bagus, lebih kuat, mereka merelakan peraturan dirubah semua. Untuk menyesuaikan dengan UNI EROPA dan hasilnya bagus mereka. Inggris saja yang aleman, makanya Cameron nyesel betul dia.

berarti mngalir saja ya, sunatullah gitu aja ya? iya

nah makanya kita akan menghadapi, sepanjang dia mau mencari kebenaran, sepanjang itu Din, kalo politik, aih ini politik.

untuk ini bagaimana strategi untuk kepuncak, misalnya dikawasan DPR RI atau apa?

nah itu ada nanti.

ooo hahaha itu ada nanti.

aga rahasia hahaha..

bukan rahasia tapi ada.

initinya sabar, sabar dari sisi pemikiran, sabar dari sisi langkah,

jati tren dalam lima tahun ini aga murung begitu ya?

jadi 10 tahun tadi mek piro? oh iya ho'o

Jadi, sekarang ini pemerintah mengawasi, makanya sebelum ditutup sampean harus bergegas, kalo sudah ditutup sampen sudah ga dapet bagian. kalo tokone wes tutup, ra iso didodok. Bener itu, di Yordania itu sampe di bom, karena ada saja itu sudah dianggap wah, kayak dulu ajalah kita di anggap subversib. Di Yordan, Pakistan, Usbekistan, disisni itu sebenarnya sudah banyak yang dorong-dorong makanya kita belajar dari negara-negara lain yang menghadapi Hizbut Tahrir. Cuma ini kebetulan kita masih di warning. Makanya waktuyu itu Habib Riziq bilang bahwa "ini sebenarnya masalah prioritas, FPI dulu atau HTI dulu" udah di kotakkan. Karena kalo dilihat dari tokohnya mungkin Habib Riziq dulu daripada saya. hahaha...

kita itu memang ga gini, karena mereka itu belum mengerti 212 itu pada kaget itu ga nyangka, kaget mereka. ee... Hug is Behind it siapa sih sebenarnya tokoh dibalik itu? mereka menengarai ini, ini. pemikirannnya apa nah ini, ini, kesimpulannya radikal.

yang tentang disertasinya Ainur Rofiq itu gimana pak?

aih itu, itu yang lebih jelek daripada itu banyak, lebih kasar ngata-ngatain itu banyak.

Tapi kebenaran itu kan ga bisa ditentukan, mereka itu sudah dengan segala cara, ga bisa di bendung. Mau membendung bagaimana? Seperti orang mau membendung jihad, orang itu ada dalam Qur'an. Di busek di Qur'an? gitu gitu. Syari'at khilafah itu kan di Qur'an, hadits juga ada. bagaimana?

Saya pernah diskusi dengan dosen UMY Doktor juga, ya kalau kita mau selamat ya endingnya kita islamisasi nilai-nilai. katanya gitu?

iya, karenakan itu hanya satu, satu pendekatan yang sudah lama dilakukan. Ga menemukan ujungnya didalam konteks sistem politik. Islamisasi nilai-nilai itu kan pasti hanya akan menjadi sub-ordinat, nah inikan bicaranya sudah fundamen gitu. oh ya sya harus segera pergi



## **Transcrip Hasil Observasi**

**Narasumber** : Dwi Condro  
**Jabatan** : Pengurus HTI Nasional  
**Tanggal Wawancara** : 14-02-2017

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak-bapak, ibu-ibu sekalian yang dirahmati Allah, Alhamdulillah pagi ini kita bisa dipertemukan oleh Allah SWT dalam rangka Bedah Buku. Buku ini adalah karya Muhammad Ismail Yusanto yang kebetulan beliau belum hadir. Menurut informasi seharusnya beliau sudah mendarat pukul 09:00, tapi kebiasaan bandara jogja itu mau mendarat biasanya muter-muter dulu, antri. Karena bedah buku kalau tidak menghadirkan penulisnya itu kurang afdol, yang lebih afdol itu sebenarnya penulis dulu baru saya, kalau saya dulun nanti dikira saya penulisnya, kuwalat nanti. baik saya berdiri ya biar kaya host. Saya harus dekat yang ini atau yang sana? sayakalau yang sana kurang jelas. Jadi, tadi sudah ditunjukan bukunya ada dua dan semuanya tebal-tebal, antara yang satu dan yang dua tebalnya hampir sama. buku yang pertama judulnya "Perjuangan Dengan Dakwah Islam" diberi stempel namanya amunisi kata. Kemudian, buku yang kedua itu adalah "Khilafah Jalan Menuju Kafah" ini diberi stempel amunisi pena. aya yakin bapak ibu yang penrnah punya buku ini, atau pernah melihat buku ini, atau pernah pinjam buku ini. ketika lihat postur tubuhnya memang terlihat sangat tebal dan mungkin membaca memang sangat berat, termasuk saya. Jika diminta untuk membedah buku ini, lihat bukunya saja sudah mau pingsan, seumur-umur saya belum pernah membaca buku setebal sampai habis. makanya bedah bukunya namanya INCREDIBLE DAY, lihat day-nya dua-duanya gede. tapi karena tugas, apalagi tugas yang memberi panitia. panitia itu paling sakti, ya mau tidak mau saya haarus membaca. Padahal saya sudah punya abuku ini lama tapi, Alhamdulillah tadi malam sempat membaca dan tadi pagi sempat menulis bedah bukunya, belum selesai sudah di jemput.

Semula, saya aga pesimis bisa membedah buku ini dengan baik. kenapa? karena apa, buku ini adalah buku bunga rampai, berarti buku ini adalah kumpulan tulisan. karena stempelnya amunisi pena, berarti ini adalh kumpulan tulisan. Anda bisa membayangkan, berkali kali saya membedah buku itu agak mudah, kalau bukunya itu, satu satuan tulisan atau satu satuan pemikiran. Tapi kalau satu-satu, bunga rampai saya tidak pernah optimisa bisa menyelesaikan. Paling susah, membedah buku isinya bunga rampai, kalau pengen di bedah ini da buanyak sekali judul, dan yang kedua ini juga bunga rampai tapi bukan kumpulan tulisan, ini adalah kumpulan wawancara. Jadi yang satu kumpulan tulisan dari isi yang sangat banyak sampai setebal ini, berapa halaman ini? saya hanya ingin membandingkan saja, 474 halaman buku saya yang nanati sore dibedah itu 380 halaman. Tidak ada 400 tapi

walaupun ga ada 400 halaman. Saya merasa sangat menguasai, karena itu buku satuan pemikiran dan itu tulisan saya. Hehehehe...

Ga usah baca saya sudah hafal isinya, tapi kalau ini berat kenapa? karena ini bunga ramapai, Tadi malam itu saya mau langsung ulis tapi belum dapet ide, belum dapet inspirasi, saya membedahnya itu dari sisi mana! dan kebiasaan saya kalau mau dapet ide saya harus tidur dulu istri saya hafal. jadi kalau saya tidur berarti mencari inspirasi hehehe... kalau orang biasanya itukan ribut sana-sini nyiapkan macem-macam, kalo saya ga, kalo ada persiapan mau ngisi saya langsung tidur. Kalau tidak tidur itu otak ruet, jadi kalo tidur itu otak kayak diatur lagi, nanti kalo otak sudah mulai tertata rapi bangun bening itu, otak sehingga ada inspirasi. Tadi setelah subuh saya bisa menyelesaikan, dan Alhamdulillah saya bisa memecahkan buku ini. Teta-teki buku ini terpecahkan, mumpung penulis buku ini tidak ada. jadi saya bisa se enak,e dewe. Kalubeliau sudah hadir saya ga berani macem-mcem kuwalat nanti. Inti pertama yang saya temukan, ternyata walaupun ini dua buku, sebenarnya isinya sama. Jadi jangan khawatir, kalo temen-temen yang tidak punya duit bisa beli satu saja, Insyaallah dapet dua. syarat dan ketentuan berlaku. Jadi, yang saya temukan dua buku ini sama, dari segi kontennya dari segi sistematikanya, dari segi muatannnya, ya sama dengan konten.

Sebenarnya sama, maka beban saya berkurang satu, jadi kalau saya membedah satu bagian, itu sebenarnya bagian yang kedua sudah ikut terbedah. Makanya, fokus bedah saya itu hanya fokus sama satu buku saja, yang lebih saya soroti yang buku no satu ini. Nanti, contoh-contohnya banyak yang masuk ke buku satu, pertimbangannya apa? Karena buku satu ini kumpulan tulisan dan kumpulan tulisan bagi saya itu lebih berbobot daripada hasil wawancara. karena sama isinya maka saya jadi rujukan saya lihat itu yang ni satu ini yang hitam, ini kumoulan tulisan sehingga insyaallah nanti akan lebih banyak rujukannya merefernya adalah ke buku satu. Tapi, walaupun demikian, bukan berarti ini ga penting ya, karena menurut saya ini ada kekuatannya. Kalau dalam segi konten tentusaja lebih berbobot lebih padat buku yang hitam buku yang no satu. Tetapi dari segi bagaimana kalau ingin melihat kekuatan dari diplomasi itu buku yang ini lebih menarik. jadi temen-temen pasti ada yang pingin jadi diplomat, ingin bercita-cita jadi jubiir, kalau perempuan itu jubiroh. hehehe ... Gausah level nasional mungkin level Jogjakarta, kalau di Jogja disebut humas, kalau perempuan apa? humasaroh. Jadi, kekuatan buku yang kedua ini ada pada dplomasinya. Sehingga, tau bagaimana cara menghadapi wartawan yang biasanya, sangat usil, biasanya sangat kritis pertanyaan-pertanyaannya, sangat menjebak buku ini sangat menarik untiuk dijadikan rujukan refrensi cara beliau itu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang susah yang menjebak dan ini menurut saya jawaban-jawaban beliau itu sangat cerdas. Sehingga hampir semua komentar yang ada dalam buku ini khususnya wartawan-wartawan yang wawasannya internasional.

Kebanyakan-kebanyakan wartawan-wartawan itu internasional ketika bertemu dengan beliau wawancara itu puas dan yang menarik itu tidak ditulis di buku ini. Kalau ditulis mungkin terlalu sombong, biasanya wartawan-wartawan dari luar negri misalnya dari CNN, BBC dan lain-lain. itu selalu menganggap komentarnya,

biasanya kan para wartawan, pare peneliti itu takut, kenapa? Karena yang akan di temui, yang akan diwawancarai adalah juru bicara, ketua organisasi *Hardliner* garis keras, organisasi radikal, ini orgenidaasi fundamentalais. Kalu di buku ini sempat ditunjukkan, jadi ada seorang wartawati senior, mendapat tugas wawancara dengan Ismail Yusanto, berađu argumen sehari ga bisa tudur. Kenapa? Dia membayangkan sangat takut ketemu dengan tokoh organisai garis keras dari indonesia Hizbut Tahrir yang namanya Ismail Yusanto. Yang dibayangkan apa? Orangnya besar tinggi hitam kayak saya, pekek jubah kemudian jenggotnya panjang, terus kepalanya pekek udeng-udeng gitu. Pekek apa itu? Sudahlah, pokoknya menakutkan dia membayangkan. Terus ternyata ketika ketemu apa kaget dia. Loh benarkah anda juru bicara Hizbut tahrir indonesia? iya. kok imut-imut, itu kata beliau. tapi bener atau ga tanya sendiri. Terus habis wawancara apa komentarnya? Untuk disebut sebagai organisai garis keras, misalnya pewawancara mengatakan “anda terlalu cerdas untuk menjadi seorang muslim” makanaya itu pujian atau hinaan saya ga tau. Kalau menurut saya penghinaan juga, mungkin dia sering wawancara dengan orang Islam tapi jawabannya ga cerdas sama sekali. Jawabannya seperti ga mikir sama sekali, pokoknya anda mau ikut Islam ga kalu engga tak pateni. Ga cerdas sama sekali, itu paertama, pertama yang saya temukan. yang membuat saya agak senang akhirnya tidak terlalu terbebani untuk membedah buku ini. Kemudian yang kedua Isi buku ini sebenarnya ada polanya, ada polanya. Nah inilah yang kemudian ingin saya bedah, polanya yang seperti apa ini yang sudah saya tulis. Ga percaya ikuti saja. Sudah apa belom? nanti keburu datang penulisnya. Padahal saya tunggu dari tadi. jadi memang bagaimana menangkap pola dari buku ini memang tidak mudah, kecuali harus diterawang terlebih dahulu, minimal tidur semalam. Sudah ada yang baca sampe katam? tunjuk jari? yang sudah baca sampe khatam mungkin dapat doorprize, dorprizenya minta host-nya. Inisudah saya jelaskan tadi “buku perjuangan islam adalah buku yang berisi wawancara penulis selama 10 tahun yang sampul kuning”. ini wawancara 10 tahun yang ditulis dan hasilnya 1 buku ini. Saya saja yang 10 tahun di wawancara saja ga pernah ditulis, karena ga ada yang wawancara. yang kedua buku khilafah jalan menuju kafah adalah buku catatan penulis selama 10 tahun. Berarti ini memang catatan selama 10 tahun. Itu hebatnya beliau 10 tahun, catatan-catatan yang terserak itu masih ada semua. Padahal normalnya 10 tahun biasanya laptop ganti berapa kali, tapi tulisan-tulisan beliau masih tersusun rapi dan bisa di terbitkan. Kalau saya baca, insyaaalah kumpulan wawancara dan catatan semuanya berbobot, levelnya tinggi. Alhamdulillah tidak hilang, maka kalau bapak ibu sekalian beli dengan model yang tipis itu sayang sekali, karena buku yang monumental. harusnya beli yang hard cover ya. ada ga yang jual, saya kemarin kan disuruh bedah dikasih bukunya, sayangnya ga minta yang hard cover.

Berikutnya saya bisa memberi komentar behwa kedua buku tersebut dapat disebut sebagai perwujudan dakwah Islam dari penulisnya, jadi keseluruhan isi buku ini dikategorikan sebagai buku dakwaah yang dikarang selama 10 tahun. Namun dakwah yang tertuang dalam buku itu tidak tertuang dalam buku dakwah biasa. Inilah yang saya apresiasi, jadi mungkin kita banyak menemukan kumpulan tulisan tentang dakwah atau tulisan tentang wawancara dakwah atau mungkin tulisan dari ceramah-ceramah. Saya ingat dulu waktu mahasiswa pernah googling buku tentang



kumpulan dakwah. jadi orang yang saya kagumi itu Hasan al-bana. itu buku dakwah Hasan al-Bana ternyata isinya apa? Tulisan tentang ceramah beliau itu ceramah kemana-mana tetapi ternyata ada yang merekam dan ada yang menulis. Jadi yang nulis bukan Hasan al-bana istilahnya itu ghost writing, itu kalau dalam dunia jurnalistik. Jadi, saya pernah punya buku tulisan Hasan Al-bana ceramah-ceramah Hasan al-bana. tetapi ternyata itu bukan tulisan Hasan al-bana tetapi tulisan ceramah Hasan al-bana selama bertahun-tahun, kemudian ada yang menulis. Karena ada yang merekam itu istilahnya Ghost writing, jadi penulis hantu. Kemarin saya juga ada yang nawari waktu di Jakarta, mau ga? dia nawari jadi ghost writing. karena dia penerbit dan mau menbitkan. sebenarnya dia setuju, karena dia masih pakai sistem royalti kemudian saya tolak. Saya tidak mau kalau royalti karena royalti tidak syar'i tapi belum dilanjutkan diskusinya dan belum ketemu lagi. Kalau bisa jangan royalti tapi sistem syirkah baru saya mau. Jadi bedanya dengan Hasan al-bana ini kumpulan tulisan beliau sendiri kemudian kumpulan wawancara sendiri mungkin juga sebagai pernah disampaikan dalam dakwah. Tetapi kemudian di tulis penulisnya sendiri. Nah keunggulannya apa? Dibanding dengan buku yang lain atau ceramah-ceramah yang ditulis yang lain. buku yang ditulis oleh Ismail Yusanto dianggap sebagai buku dakwah yang tidak biasa. Tidak dapat dianggap sebagai buku dakwah biasa.

Baik, untuk menunjukkan buku dakwah ini bukan buku biasa, maka ingin saya ingin tujuan buku yang ditulis ini ada visi dan misi yang ingin di emban oleh penulis (Ismail Yusanto). Ini pola yang saya tangkap kedua buku ini berisi tentang dakwah yang berisi tentang dakwah yang ingin mengembalikan kehidupan Islam. jadi, bukan sekedar dakwah biasa, kedua buku ini ini mengembalikan tentang kejayaan Islam, yang ketiga buku ini berisi tentang Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Jadi, visi dan misi yang di emban buku ini sangat berat, ini merupakan beban yang tidak ringan karena apa?

karena misinya ingin mengembalikan kemuliaan Islam, ingin mengembalikan kejayaan Islam, ingin menunjukkan bahwa Islam itu bisa menjadi rahmat bagi alam semesta, ditengah-tengah umat Islam yang saat ini pesimis. Berarti ini ada misi besar yang ingin di emban oleh buku ini. Oleh karena itu yang saya sebut pola tadi adalah ada karakteristik dakwah yang ingin dituangkan dalam kedua buku ini. Dimana karakteristik yang di tuangkan dalam buku ini sangat berbeda, dengan karakteristik yang selama ini berkembang dimasyarakat. Nah, karakteristik dari penulis sendiri itu apa? ini penilaian saya ya, boleh setuju bolen ndak terutama penulisnya.

Karakteristi penulis dalam buku ini adalah dakwah yang sudah mencapai level 3. Istilah level 3 itu sebenarnya dari beliau sendiri, Cuma istilah level 3 beliau dengan saya berbeda karena beliau gurunya saya muridnya. kalau sama dikira sama-sama guru. Dimana karakteristiknya tidak hanya level 1 dan 2 tapi sudah level 3. Dan menurut saya itu paling susah kita itu bisa menyajikan dakwah dengan karakteristik level 3, itu susah. Apa karakteristik dakwah level 1, dan apa karakteristik dakwah level dua ini saya ingin tujuan. Karakteristik dakwah level 1, mereka ingin menunjukkan bahwa dia ingin memperbaiki individu individu umat Islam saja.

Misalnya hanya sebatas memperbaiki akhlak dari umat islam. Ini menurut saya masih level 1, kalau masuk dalam bidang politik, apa yang harus diperbaiki dari dakwah level 1 itu. ingin menciptakan pemimpin-pemimpin yang berakhlakul karimah, misalnya begitu. Kalau dakwahnya seperti itu berarti masih level 1. nah, kalau itu disebut pemimpin berakhlak yang diperbaiki hanya level individunya saja, pasti dakwah yang disampaikan hanya dakwah perbaikan yang sifatnya individu. misalnya saja bagaimana menjadi pemimpin yang jujur, bagaimana menjadi pemimpin yang lemah lembut, bagaimana menjadi pemimpin yang amanah, bagaimana menjadi pemimpin yang menepati janji dan sebagainya. menurut saya ini level 1, kenapa? karena level satu itu walaupun kita sudah berhasil menciptakan pemimpin yang berakhlakul karimah kemudian benar-benar menjadi pemimpin. Misalnya menjadi presiden, kalau presidennya yang jujur, orang yang lemah lembut, orang yang baik hati, apalagi presidennya dari jawa, kayak sayakan dari jawa. ciri orang jawa apa? lemah lembut. pertanyaannya kalau kita berhasil memilih seorang pemimpin yang karakter individunya sudah baik, sudah diperbaiki. Apakah indonesia akan menjadi negara yang sukses, akan menjadi negara yang jaya, apakah indonesia akan menjadi negara yang maju? kita sendiri bisa menjawab. Kita sudah berkali-kali punya pemimpin yang baik, pemimpin yang jujur, pemimpin yang lemah lembut. Saya khawatir yang ditonjolkan itu hanya aspek individu, misalnya; pemimpin yang jujur, baik hati, tidak sombong. Apakah bisa menyelesaikan problem Indonesia ini? Misalnya saja Amerika datang ke Indonesia, ngomong ke presiden Indonesia "pak presiden saya tertarik gunung yang ada di papua disana banyak emas, banyak tembaga, banyak peraknya. Bolehkah saya membuka usaha disana, kemudian saya menguasai, mengeruk tambang yang ada di Papua boleh ga? kalau presiden baik kan "moggo silahkan, sayakan baik hati jujur dan tidak sombong, silahkan saja. jadi, ternyata tidak menyelesaikan masalah, hanya dengan kejujuran, hanya dengan kebaikan, hanya dengan ketulusan itu dakwah no 1., tidak menyelesaikan masalah.

Kalau dakwah level 2, itu hanya sebatas memperbaiki muamalah antar individu, misalnya dalam hal jual beli, sewa menyewa, utang piutang, inidakwah level 2. kalau orang yang bisnis ini misalnya: orang yang bisnis tapi tidak memenuhi syari'at islam tetapi tidak memenuhi dakwah level 2, maka kemudian ia tau bisnis muamalah antara individu yang sesuai dengan syari'at. misalnya dulu orang sering utang bank, atau utang piutang pasti ada bunganya, ternyata setelah diberitahu ternyata bunga itu sama dengan riba, haram dan dosa yang sangat besar itu namanya dakwah level dua dan orang kalau sudah di dakwahi dakwah level 2 kemudian dia mausadar kemudian ia mau meninggalkan utang piutang pakai riba, jual beli yang salah, MLM yang salah. misalnya MLM salah berhenti dari MLM berhenti dari utang bank berhenti dari jual beli yang salah, kenapa karena sudah di dakwahi dakwah level 2. kemudian ia sadar, menjadi pengusaha yang taubat, say ingin bermuamalah secara benar, artinya apa? kalau dakwahnya berhenti pada level dua malah oengusaha ini malah ga bisa apa-apa. malah ga bisa bisnis, dulu bisnisnya berkembang malah setelah didakwahi malah ga bisa bibnis. kenapa? sedikit-sedikit haram, saya mau hutang bank haram, ya kalau begitu utang koperasi, kalau begitu haram, terus utang sopo? semua di haram-haramkan, saya mau bisnis MLM haram ML tok haram. hehehe terus bisnis apalagi? saya mau ikit asuransi

haram saya mau dagang haram, saya mau jualan paki online haram juga, saya mau yang populer apa? dropshipkan? setelah ditelisik haram juga, pakeh ini itu haram terus pakek bisnis apa? kalau berhenti pada level dua saja ini hanya akan menghasilkan orang islam itu malah pada putus asa, hidupnya malah susah. Saya khawatirnya, berarti islam islam itu susah. Saya ingat dulu waktu ngisi ibu-ibu pengajian di Sleman itu, itu di tunjukan bagaimana hukum utang piutang, bagaimana hukum bunga, bagaimana hukum riba, akhirnya malah pada nyesel. Halah nyesel ikut pengajian, ara-gara ikut ngaji akhirnya malah susah. Mending ga ikut ngaji kalau ga tau hukumnya kan ga dosa ya pak ya? enak aja. Sehingga pada takut ikut pengajian, padahal awalnya rame yang ikut sampe mbludak ada dua ratusan, ada yang berdiri ada yang lesehan ada yang gantungan. hahaha itu minggu pertama. Minggu kedua sepi gara-gara ikut PRS lo katanay kalau ikut kajian PRS itu bisnisnya penuh berkah, kaya melimpah ruah, isinya apa haram semua. Bubar ini bisnis saya tambah bagkrut, saya sudah bekerja di bank bertahun-tahun suruh keluar, ini kajian apa? lo tapi PRS lain, ini ada level-levelnya. Bererti dakwah level 1 satu dan level dua ini tidak cukup? terus dianaikan lagi sampai level 3.

Karakter penulis ini, itu sebenarnya sudah masuk pada level 3, hati-hati, jadio nanti kalau ada yang beli buku ini kalau ada yang buka buku ini nanti hati-hati. Kalau tidak hati-hati nanti langsung tergoncang karena ini level 3. kaya apa level 3 itu? karakteristik dakwa level 3 itu, adalah karakteristik yang bersifat Ideologis atau mab'da'i, ini yang paling susah. Istilah yang paling tepat bagi saya adalah dakwah yang sitemik. Kalau ini yang saya pakek buku saya nanti sore yang akan di bedah. karena karekternya sistemik.

Nah, dakwah yang sifatnya ideologis itu apa? Mab'da' "almabda'u hiya aqidah aqliyah bi nabtsaqu nidhomi" jadi, mabda' atau ideologi adalah sistem yang terpancar darinya sistem kehidupan. Dari devinisi ini maka Ideologi itu bisa dibagi menjadi 2 ini yang merasa mendapat pola inspirasi besar. Karena bisa membedah itulisan bapak Ismail, karena karena devinisi ini. Karena semua analisis saya mengacu pada ini, maka saya harus berterimakasih pada aada bukunya anak saya karena saya tadi pinjam bukunya, saya punya kitab itu juddulnya "nidhom Islam" saya cari-cari mana, saya mungkin udah 20/25 tahun sudah tidak pernah buka buku, ga ketemu, ternyata anak saya punya. dan masih ada bukunya "almabda'u hiya aqidah aqliyah bi nabtsaqu nidhomi" ideologi adalah sistem yang terpancar darinya sistem kehidupan. maka, siapa saja boleh mengajukan ideologi syaratnya apa? dua ini harus terpenuhi. Yang pertama harus memiliki Aqidah aqliyah terjemahan pasnya apa saya kurang tahu, say menerjemakan ada unsur pemikiran dasarnya. walaupun tidak tepat-tepat uga saya pingin cari yang agak enak. Yang kedua harus mengandung Nidhom atau sistem kehidupan. kalau bukunya anak saya peraturan kehidupan. saya kurang srek, lebih suka sistem kehidupan, itu nidhom. Berarti yang disebut Ideologi harus memenuhi dua unsur ini, yang pertama ada aqidah aqliyah yang kedua ada nihomnya. Terus sekatrang yang disebut nidhom itu apa? yang disebut aqidah itu apa? Ini devinisi aqidah yang paling lengkap dari kitanbya anak saya.



“Al-aqidah hiya fiqrotan kuliyyatan ‘anil qqouni wal insani wal hayatiwa ama qobla hadihil hayati ad-dunya wa ama ba’daha wa anil ‘alaqotiha bima qoblaha wama ba’daha.” Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam semesta dan kehidupan, serta tentang apa yang ada sebelum dan sesudah alam kehidupan. kok ada yang kurang pas kayaknya ya? wa an ‘alaqotiha tentang apa yang terkait anatara semuanya. ini ‘alaqohnya tercecceer karena ikut terjemahan. Ini kenapa acukan lagi, saya tujukan lagi karena untuk menangkap bukunya pak Ismail ini. banyak hal yang di bahas, banyak hal yang bisa di selesaikan dari kerangka ini. Jadi mohon maaf saya ngulang kitabnya anak saya, yang penting kerangkanya kita tangkap. Yeng kedua itu Nidhom, sistem kehidupan ini juga dari kitab itu juga. “An-nidhomu huwa mu’alajatan limasyakili al-insani wa bayanun li kaifiyati tanqoyidu mu’alajati, wal muhafadhoti ‘alal aqidati wa hamli mabda’i” Sistem kehidupan adalah segala bentuk pemecahan masalah kehidupan manusia; penjelasan tentang bagaimana cara pelaksanaan dari pemecahannya; memelihara akidah dan untuk mengemban mabda’. Ini devinisi dari nidhom, yang saya kutib dari buku anak saya.

Nah, dari devinisi ini berarti niddhom bisa kita pecah menjadi dua yang disebut nidhom atau sistem kehidupan yang pertama harus mengandung fikroh atau konsep pemikiran, fikroh itu ga tau terjemahannya apa, saya lebih suka menerjemahkan dengan istilah konsep pemikiran. Yaitu berbagai pemecahan masalah sistem kehidupan manusia makananti bisa kita tmbanag-timbang kita nilai. tulisan pak Ismail itu sudahasampe level 3 atau belum. Bisa disebut tulisan level tiga itu kalau tulisannya banyak masalah negri ini, bahkan banyak masalah-masalah dunia yang mampu diselesaikan yang mampu dipecahkan menurut kacamata islam. kalau betul begitu berarti memenuhi syarat level 3, yaitu dakwah ideologi, tidak sembarang ideologis. yang kedua nidhom harus mengandung toriqoh, tentang pelaksanaan dan tentang devinisi tadi. Toriqoh itu syaratnya tiga: yang pertama harus mengandung wacana dari pemecahan masalah kehidupan, jadi omong besar kita bicara ideologi kalau kita punya konsep-konsep pemikiran-pemikiran tapi konsep itu tidak bisa dilaksanakan, berarti harus ada metode untuk melaksanakan. yang kedua harus mengandung pemeliharaan terhadap aqidah, jadi yang yang dinamakan toriqoh itu harus ada metode bagaimana cara menjaga, memelihara agar falsafah yang di emban negara itu tidak rusak tidak hancur. Kalau negara tidak ada metode untuk menjaga aqidah maka, aqidah dari rakyatnya bisa hilang. Katakanlah misalnya Cina itu punya ideologi komunis misalnya, sekarang pertanyaannya rakyat Cina itu masih mengemban komunis atau tidak? Anda bisa langsung tanya anda ketemu orang cina sekali-kali ketemu orang Cina insyaallah ga ada yang bisa jawab pertanyaan anda. Kalau anda jawabnya pakek bahasa Indonesia, pakek bahasa inggris saja ga ada yang nyaut, di hotel bintang lima aja tanya pakek bahasa inggris asja ga adayang bisa jawab, karena nanyaknya salah. orangnya ga bisa bahasa inggris masalahnya. Kalau cina ga punya metode cara menjaga komunisme di cina maka komunisme hilan di Cina. Mungkin kalau anda menemui orang Cina sudah jadi kapitalis semua, berarti ga ada metode menjaganya. Harus ada metode untuk mengemban mabda’ itu keseluruh penjuru dunia, jadi sifat mabda’ yang ketiga ada metode untuk menyebarkan ideologi itu keseluruh dunia. Jadi yang dinamakan ideologi itu mempunyai sifat ekspansif. Ga ada ideologi itu untuk

negaranya sendiri itu ga ada, kalau ada ideologi yang cukup untuk Indonesia saja, itu tidak mempunyai syarat sebagai ideologi. jadi sifat ideologi sifatnya harus ekspansif. Intinya seluruh dunia ini harus tunduk, harus patuh pada satu ideologi, itu ciri ideologi. kalau ga begitu namanya bukan ideologi.

Ideologi itu terkait dengan fikroh, fikroh itu mulai dari aqidah itu masih kurang. Fikroh itu harus mulai aqidah sampai pemecahan masalah kehidupan. Karena mulai dari aqidah berarti mulai dari cara masyarakat, maka setiap orang yang memiliki aqidah harus melihat dengan sudut pandang yang pas, melihat dengan sudut pandang yang tertentu. Kalau dia menyakini aqidahnya benar maka dunia itu harus sesuai dengan aqidahnya. Dia ga akan rela kali ada orang yang mengikuti, karena tidak sama dengan aqidah yang diyakininya. Kalau anda meilihat orang yang beraqidah beda kok anda diam saja, berarti anda tidak punya aqidah. Atau aqidahnya itu tidak aqliyah, kenapa ada aqidah aqliyah, jadi aqidah aqliyahnya diperoleh dari cara berpikir yang menggunakan akal. Kalau tidak ada itu tidak ada pengaruh terhadap dirinya, itulah aqidah aqliyah. Itu sebenarnya terjemahan. Bererti itu aqidahnya dari warisan aqidahnya dari turun temurun, aqidahnya hanya dari doktrin saja, aqidahnya dari hafalan saja, kebetulan saja. bapaknya Islam kebetulan menikah dengan ibu yang kebetulan Islam, pasti akan menghasilkan anak yang kebetulan Islam. Kenapa, kalau bapaknya kebetulan kristen menikah dengan ibu yang kebetulan kristen anaknya pasti kebetulan kristen. Kenapa? itu aqidah pitik, aqidah ga ada aqliyahnya. Kalau aqidahnya aqidah aqliyah maka itu akan menjadi *word view* menjadi cara pandang bagi kehidupannya. Untuk tesis, misalnya saja anda punya tetangga, tetangga anda agamanya kristen, kira-kira anda punya dorongan untuk mengislamkan dia atau tidak? atau dia itu kasian atau tidak? kalau cuek, punya tetangga kristen berarti anda tidak punya aqidah aqliyah, walaupun anda punya aqidah, tapi tidak punya aqidah aqliyah. Kalau anda punya aqidah aqliyah liat orang kristen itu kasian karena anda susah punya sudut pandang, dengan apa? dengan aqidah. Dia kalau meninggal, insyaallah di siksa di neraka selama-lamanya, apa ga kasihan kamu. Makanya kemarin tetangga saya ada yang meninggal, kata istri saya agamnaya katolik saya langsung kasihan, apalagi saya tinggal dikecamatan kasihan, wah kasihannya doble, kasihan banget. Minimal kalo ga bisa, anda itu punya rasa ga rela kalau ada orang tidak masuk Islam, kalau rasa ga rela sudah ga ada berarti ga punya aqidah aqliyah, itu yang disebut punya fitroh.

Makanya, itu menjadi sudut pandang harus menjadi metode, untuk menyebarluaskan aqidah keseluruhan umat manusia di dunia ini agar menjadi Islam semua. Maka Allah mengatakan “Huwal ladi arsala rosullahu bil huda wa dinil haq liyudhirohu ‘la dini kulih walau karihal musrikun”. Huwal ladi arsala rosullahu bil huda wa dinil haq, ayatnya kan gitu Dialah allah yang telah mengutus seorang utusan yang membawa din atau agama yang haq, untuk apa? liyudhirohu ‘ala dini kulih, untuk apa? untuk dimenangkan atas agama-agama yang ada, untuk mengalahkan agama-agama yang ada, agar islam itu bisa menguasai dunia Islam itu bisa menaklukkan agama-agama kebanyakan. Jadi Islam itu ga rela ada agama yang mengalahkan Islam, Islam harus dimenangkan Islam, harus yang mengatur. Kalau ada yang ga sepakat, saya pernah menyampaikan ayat ini di masjid Jogjakarta, itu salah satu mahasiswa ada yang protes. Wah, berarti pemahaman bapak itu

berbahawaya. Kenapa? ini berarti ingin mengalahkan agama yang ada, loh berarti Islam ekspansif, Islam itu berarti akan menindas, loh berarti Islam itu akan menjajah, dia marah-marah. Ini berarti bibit-bibit ekstrimis, bibit-bibit teroris imperialis berarti kayak bapak ini. Loh saya ini Cuma baca Qur'an kok dibilang. Kamu suka Yahudi ya? ga suka. Walau karihal musyrikun, orang-orang musyrik tidak suka, dia diem.

Semua ideologi itu karakternya sama, kapitalis itu ingin seluruh dunia itu jadi kapitalis, sosialis-komunis juga pengen semuanya sosial komunis. Kalau mudahnya itu itu meyakini, dia ga rela kalau Indonesia harus seperti ini. Indonesia harus jadi komunis, saya ga rela ga ridho, sampe ujung dunia, akan di taklukan juga dunia, itu karakter mabda'. Nah oleh karena itu kita lihat bukunya pak Ismail, Belum datang pak ismail? kalau ga nanti anaknya saja, mumpung anaknya ada. Anaknya pak Ismail ada, anak saya juga ada, diadu juga hahaha.. kalau waktunya sisa hahaha

Nah, dari kerangka itu saya menemukan pola tulisannya pak Ismail, akhirnya isu-isu yang berat itu mampu di jawab dengan mudah. Saya kumpulkan, isu-isu itu mulai dari kerangka tadi. Jadi mulai aqidah aqliyah sampe nidhom, nidom itu ada muhasabah li masakili insan, kemudian ada juga toriqohnya. yang pertama yang saya temukan tulisannya pak Ismail, mampu menjawab dengan tuntas dan cerdas kebingungan umat seputar asas negara Indonesia. terutama apa? Khususnya ketika dibnturkan antara agama dan asas negara Indonesia, saya yakin kalau kita diserang dengan pertanyaan itu, pasti bingung. Saya dulu kalau didaerah-daerah ketemu tokoh-tokoh, pasti pertanyaan ini muncul. Terakhir saya di Surabaya kemarin keteemu tokoh-tokoh ada dari militer, kaporli, ada dari kejaksan. Wah, pertanyaannya kesini semua, pertanyaannya apa? "Menurut Hizbut Tahrir bagaimana pandangan anda tentang pancasila? karena saya mewakili Hizbut Tahrir, pertanyaannya langsung seperti itu. Karena forum kecil ya. Terus terang kalau saya harus menjawab susah, untungnya terinspirasi dengan buku ini. Kalau saya dapetnya tidak dari buku ini, dapetnya dari ceritanya. Jadi ga baca-baca selesai ga papalah. Pengen tau jawaban pak Ismail? jawabannya mudah jelas dan cerdas, baca bukunya. Nah, penulis mampu menunjukkan yang benar dan obyektif, menunjukkan posisi dari keduanya. Kira-kira jawabannya apa coba? kalau anda langsung di serang, anda milih mana ideologi Islam dengan pancasila? kira kira jawabnya gimana? anda pilih mana Indonesia diatur ideologi pancasila atau Islam? kalau level saya ditanya ga ngefek, tapi kalau jubir? Jawaban jubir itu mempengaruhi organisasi, saya kebetulan sering keremu beliau, kalau kebetulan pas di jakarta, beliau itu selalu mengeluh, kenapa? Saya itu kalau diwawancarai kalau ngomong dimanapun saja berat beban saya, saya tidak ngomong biasa, saya tidak sedang mewakili diri saya sendiri, omongan saya mewakili sak Indonesia bahkan sak dunia. Mau jadi jubir? hehehe.. gantian dong.

Makanya kalau jawab lama, karena berat. Kalau saya waton jawab. Kira-kira jawaban beliau apa? Kalau disuruh milih ideologi pancasila atau Islam? kira-kira jawabannya apa? sesuai dengan kerangka yang saya buat tadi? Ini isu yang pertama yang paling kritis yang paling berat, yang paling mendasar, sangat mendasar. Itu



sesuai dengan devinisi yang saya sampaikan tadi dan alhamdulillah mampu dijawab dengan jelas, tuntas dan cerdas. Ada yang sudah baca bukunya pasti ketemu jawabannya. Kata kuncinya apa? Nah, itu bisa dilihat pada halaman 93-95 pembahasan asas tunggal pancasila, ada apa? biar anda tertarik dengan bukunya.

### Keunggulan dakwah level 3

Nomer dua, keunggulan dakwah level 3 dalam tulisan pak Ismail mampu menjawab dengan cerdas kebingungan umat tentang isu kebangsaan. Khususnya ketika dibenturkan persoalan NKRI dengan Khilafah, ini terus terang kalau saya yang ditany langsung saya juga kebelebekan. Hayo pilih mana khilafah dengan NKRI? kira-kira jawabannya apa? ya jawaban itu harus mudah, tuntas dan cerdas, dan buktinya beliau masih aman-aman saja! kira-kira jawabannya apa? silahkan baca bukunya. itu bisa dilihat dari halaman 27-36 yaitu wawasan kebangsaan HTI, ini jawabannya ga main-main, jawabannya di depan wakil presiden. Beliau disuruh presentasi tentang "Wawasan Kebangsaan HTI" kalau itu yang diminta saya sudah pingsan duluan, mending saya melarikan diri, tapi beliau bisa menjawab dengan mudah, tuntas, jelas, cerdas dan semua yang hadir disitu merasa puas. Begitu ya pak? ga percaya? baca bukunya. Kemudian berikutnya, mampu menjawab dengan tuntas dan cerdas kebingungan umat tentang isu demokrasi dan Islam, khususnya ketika dibenturkan dengan khilafah? saya yakin beliau sudah banyak suruh ngisi forum-forum, mesti dikasih tema "Demokrasi vs Khilafah" kenapa? Biasanya yang ga suka dengan khilafah punya argumen bahwa khilafah itu sistem kalau diringkas itu sama dengan teokrasi dan tentu mereka punya bukti punya data-data yang sangat banyak tentang bagaimana buruknya teokrasi, bagaimana hancurnya negara kalau menyatukan antara aturan negara dengan agama. Tapi alhamdulillah beliau mampu menjawab dengan cermat, dengan sangat cerdas buruknya demokrasi dan unggulnya khilafah. Tidak percaya silahkan baca halaman 105-108 terutama tentang bahasan khilafah dengan demokrasi. ada semua itu, ga percaya? silahkan baca!

Berikutnya mampu menjawab dengan tuntas dan cerdas, isu-isu umat tentang fundamentalisme atau radikalisme. terutama penulis mampu menunjukkan dengan jelas dan cerdas, bagaimana sesungguhnya wajah Islam yang sebenarnya. Itu yang awal tadi saya tunjukkan, ceritanya itu. Sehingga banyak wartawan, penulis dan peneliti yang langsung berubah persepsinya setelah wawancara dengan beliau. Karena mereka dikasih tugaskan dengan Juru bicara hardliner dari organisasi garis keras radikal dan fundamentalis. Bayangannya kan kayak yang tadi sehari-hari ga bisa tidur tapi begitu ketemu betulkan masih imut-imut hehehe makanya kalau saya duduk bisa dilihat tua mana Dwi Condoro dengan Ismail Yusanto? mesti bilang tua saya. Saya sakit hati hahaha... Padahal umur saya lebih muda 7 tahun hehehe... tapi saya bermutu bermuka tua hehehe.. itu bisa dibaca di "Wajah Muslim Fundamentalis" hal 207-273. Jadi kalau dilihat memang semua memang yang hitam tapi saya sudah menyampaikan tadi Hitam dan Kuning sebenarnya sama isinya. Kerangkanya sama polanya sama, Cuma yang satu kumpulan tulisan yang satu kumpulan wawancara. Saya ambil contoh itu yang tulisan hakikatnya sama, cuma tulisan saya anggap lebih padat.

## Transcrip Hasil Observasi

**Narasumber** : Firdaus  
**Jabatan** : Mantan Anggota HTI  
**Tanggal Wawancara** : 10-02-2017

Firdaus: Yo bien iku kajiane seminggu rung minggu  
Kaajian HTI iku mau?

Firdaus: Yo nyobak melbu-melbu wae.

La disek tertarik pinggen melbu iku pie?

Firdaus: Isenge

isenge?

Firdaus: karena? eeee

wes biasa, ge bahasa jowo wae

Yo kan waktu itu kan, jarene jogja iku rodok seru kan heee

Firdaus: yowes jadi, impian dari SMA emang pengen lihat-lihat dunia luar, lebih luas gitu lo? jadi waktu itukan diajak sama temen-temen. Ya dia itu kayak PD gitu lo, dia ngajar-ngajar kayak ngajak-ngajak, tak kira iku emang basiknya tinggi jadi aku ya ikut wae. la ternyata emang basiknya modul, terus disana dia itu ngajar, iming-iminge itu banyak mas. Jadi dia itu senior, jadi nanti materi semester satu sampe semester enem tak bagi, wes ngunu, pokok aktif banget. Sms pokok,e ngalah-ngalahi pacar pokok,e iku pie kabare, segala macem, jo lali lo sok jam sak mene? oh yo engko teko. Pertama moco Qur'an sek, engko gentenan muter. Nah kui, goro-gorone sing ga gratul-gratul iku aku, yowes. moro-moro onok satu forum berdua "besok, kalo udah naik di semester tiga gantian kamu yang pegang". terus seringkan, pertanyaan-pertanyaan iku akhire terbatas iku, nanti kalo dek,edi takok,i rodok duwur sitik mesti "saya tanyakan anu saya dulu" jadi koyok onok duwurane pisan koyo pertanyaan-pertanyaan tertentu. terus opo maneh yo? soale aku ga terlalu lama.

terus cara ngajak,e gimana? kan intensifkan?

Firdaus : Nah, pintere kono iku, kono melbu sistem. dadi dek,e wes reti ngunu lo sopo sing islam, iki kristen. opo maneh jamanku iku dulu masih ada KKAI. jadi engko di bagi iki-iki tentore iki jadi wes genah.

RNS : jadi masuk di sistem ya? secara tidak langsung taktike wes onok

Firdaus: iyo, bahkan akhir-kahir iki aku baru tahu, temenkau iku chat-chatane dia sama dosen gitu. jadi dosenpun juga ikut mantau, sopo wae anak buahe, eh anu sopo wae bawahane. Bahkan onok asramane pisan, eh kamu dulu kok kenal pembimbing di saramaku. akh ahk.... opo maneh

terus doktrin-doktrin sing diajarke sing neng kono pie?

Nah, kabeh mesti intine pasti pertama, Tauhid telung macem kui.

pie-pie, tauhid sing telung macem pie?

mbuh, hahaha aku ga tau fokus neng ilmune yo, aku cuma pingin weruh tok garis bersare. terus, kabeh wes saklek neng kono, kadang-kadang iku lek bahas tentang tradisi emang ga bisa yo.. tapi seakan akan mereka harus nyambung terus ngunu lo, jadi ketika aku ngomong “akau tau ngaji kitab iki lo mas?” oh itu kitab kuning ya? saya juga ngaji. tapi akhire yo ga lanjut tapi secara pembicaraan nyambung terus. Jadi kene koyo ga oleh ucul dek, e ngomong kita sama kok, tapi opo yo? koyok di jupuk inti-intine tok, eh di jupuk umum-umune tok jadi ngomong-ngomong opo koyok nyaot, cek ga ketk bedone. tapi selalu nutupi ngunu. Jadi dulu itu aku dapet undangan acaranya. Reti lek aku bien tau mondok ngunu yo. “saya juga ya mondok” asline yo asrama. “tapi yo sama aja ada gurunya” seakan-akan sama.

jadi di teknik iku onok asaramane?

Firdaus: Sebenarnya bukan di teknik, tapi ga tau kenapa, kayaknya mereka itu sudah terpetakan sejak SMA, koyok ket jaman SMA wes dititipne, sok bakale rene-rene. jadi itu entah kenapa. walaupun mereka masih di asrama ataupun udah keluar asrama tapi jek tetep hubungane apik ngunu lo. yo aku pisan nguping, yo ga ngupisng si, cuma delok chate ngunu, karena penasaran. La lek kajiane bien iku sempet ikut sabtu, minggu, lek ga salah si beberapa kali. Yo iku, keras banget, koe kudu ngene, ga oleh ngene-ngene, jadi pembatasan-pembatasan iku lebih keras lek neng forum de'e.

lek neng umum ga ngunu yo?

Firdaus: Lek neng umum netokne ibadahe, jadi arek sing paling rajin ngajak, i sholat. Lah, apik tipi yo? pancen hahaha.... terus, sing paling rajin maju dadi imam. lek awak dewekan biasane udur-uduran sopo ing arep dadi imam, kono wes siap maju, onok dewe. Terus, kadang neng kuliah dosene juga memasukan hal-hal seperti itu. Tapi, rodok sing aman lah, cuma wong-wong sing wes lama delok, i barang-barng sing ngunu kui ketok bedo sitik. Tapi lek secara umum ndeloki wong apik. Opo. maneh lek dosen genaku iku onok filsafat dan metodologi penelitian, semua materi filsafat itu engko endinge mesti ngene, kekuasaan tuhan terus. eee iyo penemuan-penemuane hanya ulama Islam sing dilebokne. jadi, oh kita lo Islam, kita punya sejarah ngene-ngene.

oh jadi sing di lebokne koyo filsafat Islam, koyok al-khindi?

Firdaus: Wes ngunu ikulah aku ga apal, penting ngunu iku. Nah, dosesne iku roto-roto mesti wonge apik. an dan lek di jaluk, i jak omong iku seneng,



Mereka itu memang dididik untuk aktif berjejarinng yo? jadi mereka iku, lek kene wes tertarik pada satu ilmu, terus ngejar mereka seneng. koyo aku bien ndue dosen AIRO aku seneng diskusi masalah pesawat iku, wonge yo, gamblangan. gak koyok dosen-dosen liane sing biasane. jadi mereka iku koyok golek penerus ngnulo, jadi seneng. kok apikan yo? hahaha... Yo kui, tapi aku ga reti lek onok tingkatan-tingkatan, rumagsaku onok,e junior senior. nanti mana yang ditaati itu ga tau. sampe di taraf mana mereka yang ga pekek modul aku yo ga reti.

terus kajian masjid-masjid biasane masjid iku ge opo wae ge wong HTI?

Firdaus: opo maksute?

biasane ge kajian-kajian neng masjid, biasane arek,e gunake masjid ge kajian iku lo?

Firdaus: oh lek musola teknik iku bener-bener ning musholane kae, biasa onok kursi onok meja, biasa wonge ngomong, laine ngerungokne. lanang wedok di pisah ga iso delok.

tapi kok iso akeh sing milu lo iku pie?

Firdaus: yo kan ngene, iki bedekanku lo, mereka iku walaupun jumlahe 10 orang iku budal kabeh ngunu lo. Awakdewe jumlahe 10 sing budal wong 5. titik tapi genah ngnu lo, buktine aku mau, ketika masih di bawah mereka di SMS,i ngalah-ngalahi pacar. Apapun lo, mereka iku bukan hanya tanya masalah agama, maksute koyok dulur dewe ngunu lo “pie kabare? kok gak tau ketok.” selo banget uripe koyok,e hehehe yo mungkin, padahal aku yo ga patek anu, mbok takok,i okeh. wes ngunu kuilah sing tak rasakne.

pengalaman to tapi tau milu?

Firdaus: tapi sering loading, jadi ketok banget mereka iku lek harus menyesuaikan dengan kita. lek aku pak awal-awal ketemuan, aku ngomong lek kita sebenere ga sama, kan merka pikir aku orang awamkan. Terus aku ngomong aku reti agama yo, maksudte aku tau hanya basic gitu lo. Mereka iku akhire berpikir bagaimana kita itu berbaur, terus aku di bawa rono. Jadi sing dibahas iku semakin umum, sing awal-awal iku koyok doktrin terus sui-sui rodok nyantai. Ben aku nyaman sek terus aku digowo munggah. soale dek,e sering loading, seumpama aku ngomong opo terus dek,e meneng sek terus jawab, jawabe iku isok koyok pas ngunu lo, aku yo meh podo karo koe si.

asik berarti yo?

Firdaus: niat, lek jereku.

lah terus sing biasa nyebarke buletin-buletin kae?

Firdaus: yo, jadi lek sampen maen ning kampusku, ning lobi-lobi iku akeh banget, anu onok majalah, kertas-kertas berserakan. Yo bener-bener di delah dan iku ada banyak di beberapa tempat onok ngunu iku. Yo embuh iku di woco po ora.

nah terus sing nyebarke iku sopo?

Firdaus: ga reti aku, aku yo ga reti. pkok bendino pesti enek, jaman semono lo tapi saiki wes jarang-jarang. yo bukan setiap hari si yo berkala. Karo melaku-malku ning lobi, neng meja kursi-kursi yo nek. aku nganggep lek iku wong ketinggalan kok di berbagai tepai onok, yo lumayan kenek ge bungkus gorengan. Kakean lo soale mesti onok dekengane.

Terus ceramah-ceramah sing diasane iku melawan pemerintah po pie?

Firdaus: ah sek, sek tak iling-iling. yang jelas pertama kita itu harus kembali kepada qur'an dan hadis iku jelas, bahwa sing awak dewe delok sehari-hari. yo ngunu kui, pokok,e serem banget. koyok musik kita jangan samapi terlena, memang hidup itu perjuangan, kalau memang kita hidup dengan tuhan maka kita juga harus berjuang. urip iku kudu soro ga onok urip ga soro, kae wae di delok ketok,e seneng. kita nanti akan dapet di akhirat. yo wes ngunu kui. hari ini bahas iki yo nguatne, cen urip iku kudu soro. Terus aku sing masalah pemerintah ga sampe, ga tau mbahas kui, tapi yo bedo kajian bedo topik tapi aku bien pas Bab 1 teko sing murni-murni kui, jo gampang terpengaruh lek sing awak dewe cekel iku bener, cen abot, urip iku emang abot.

terus sering nyindir-nyindir khilafah ta ga?

Firdaus: iyo, sering. yo hampir setiap kajian. yo lek awak dewe iki bener-bener murni iku kita, kita itu harus kembali. Kita itu sebagai seorang makhluk. Aku jujur, ga fokus kesitu mas, ya aku cuma ngambil inti-intine tok. kita itu yang paling bener, kita itu harus kuat, kita itu harus kembali kepada al-qur'an dan sunnah. yo ojo delok-delok jobo, pokok,e sing bener awakdewe, kita itu paling bener.

Berarti, mereka mngekalim yang paling bener yo?

Firdaus: ya kurang lebih seperti itu. de'e yo wani nyalahke liane. ngunu wae sebut merek, sebut kelakuan. Tau bien iku masalah tahlil barang di bahas, iku opo? orang sudah meninggal kok didoain. Yo gpp tetangga kita ngadain seperti itu, kita ga usah berangkat. kita diem aja, dimusuhi gpp. ntar kita dikasih yau dah di terima.

terus doktrin yang paling kena itu apa? atau yang sampe sekarang masih membekas?

Firdaus: eeeeeee.. hahaha. doktrin yang paling mengena iku.... ah sing paling tak iling iki aku tapi lali dalile "pkok,e lak ga ono tuntunan teko rosul, ga onok dalile iku jelas salah. kui bener kui tapi aku lai arab,e. iku mesti di ilingne.

tapi logikane maen kono yo

Firdaus: nganue masalah,e yang ada di daleme iku orang mereka sendiri akhire yo ngnunu kae, ga mungkin mau tanya pertanyaan-pertanyaan yang aneh-aneh, wong mereka sendiri juga nyaring,e. Loh nek pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab dengan logika, justru banyak tak dapet di video-video.

terus gimana cara HTI iku menyebarkan ideologine?

Firdaus: Sing gateli iku, HTI masuk sistem, dek, e ki ndue daftar-daftar mahasiswa, dadi ketika masuk langsung di mentori.

berarti kalu masuk sistem itukan pasti ada kaitannnya dengan dekan, kajur pkok, e penguru di fakultas?

Firdaus: Selalu, selalu ada, bahkan guru agama Islamku di fakultas genti ping pindo wonge yo podo kabeh. Gumunku yo tapi fear-fearan weelah mosok ket bien wonge dewe, yo pisan-pisan wong lio. yo maksute, seumpama kita yakin dengan sistem pendidikan kita aku opolah NU atau Muhamadiyah yo diakui. Iku juga sebagai intropeksi, eh awak, e dewei iku kurang pie ya kok arek-arek, e dewe akeh sing milu HTI opo dewe iku kurang memperhatikan. Bien iku guru-guruku ga onok sing gumun, pas aku budal kuliah nak jogja, yo prasaku koe yo ga bakalan. paling sing koen golek, i yo panganan. hahahaha..... aman koen iki masalah, e bedo sing digolek, i dan iku frontal, dulu sempet ada yang protes disaat mereka yang datang dari kampus dengan ideologinya weruh koyok ngunu, ini kok gini saya dulu gini-gini. ngunu kui ada dan setiap kelas itu pasti ada pertanyaan-pertanyaan tentang mereka. Dan di jawab, e itu kadang-kadang ga da titik temu, aku ngene kae ngunu. lek aku si yo cuma guya-guyu dan seumpanane aku juga takok ngunu iku ketero lak koyo arek goblok. lek aku terimo masuk koyo biasane yo alhamdulillah oleh A, masalah, e garap laporan hahaha... karo moco Qur'an, tes, e moco Qur'an. Wong aku iku ga reti pembagian tauhid yang ternyata ada tiga, rumangsaku teko pondok iku mek sitok. dan itu aku langsung "oh dibagi tiga yo, berarti belajarku bien iku kurang dowo yo?" hahaha Tapi apik, e mereka iku ndelok menungso yo menungso, ga koyok dewe sing terkadang delok iku masih mikir. dadi bebas berekspresi, paling aku teko kono سوالan cekak, mikire kono. "oh ning agomo Islam iku oleh سوالان cekak. aku juga yo ngunu ketika melihat mereka dengan pakeannya. ya akhirnya aku juga melihat mereka iku sebagai manusia.

Acara aksi-aksi ngunu ga tau milu? ga

tapi pas aksi pasti diajak? dulu, tapi aku ga tau gubris.

Firdaus: la aksi iku di bayar piro to? yo ga reti konokaan sing milu.

Firdaus: hahaha aku iku kecepeten metune. Jadi aku iku masih taraf ditimang-timang. pertama masuk iku pancen di enak-enake. aku iku dulu di gadang buat ganti mereka. mbuh, imbalane asline ga ketulungan, abot iku. la pie? wes dikek, i materine ket smester 1.

berarti nilaine wes dijamin yo?

Firdaus: asline gog, asline ngunu dan kelemahane dewe iku. ngopo si kok arek sing pinter-pinter iku malah akeh sing milu. padahal mereka seharusnya kritis dan logikanya harusnya main kan? apa jangan-jangan mereka iku menutup-nutupi, dan rata-rata yang ikut iku IP diatas tiga. Entah kenapa, dan mereka iku aktif dalam membuat forum diskusi. semua lini lo bayangno? dek, e lek nyedak, i wong iku apik lo tapi aku yo nyesuaikno daripada aku engko muleh ga oleh opo-opo? pokok, e ndue tujuan dewe-dewe hahaha dan dalam kajian iku ga pernah ada forum malem.

forum-forum yang sering bibentuk iku kapan wae?

Firdaus: yo iku wes, lak ga pagi yo sore. Tau aku diajak makrab barang, enak cok, dikek,i mangan tempate enak.

makrab iku difasilitasi?

Firdaus: iyo, wah iku bien, opo lek ngarani rejeki, tapi yo ngunu ndadak enek maknani-maknani qur'an, tapi pas seneng-senenge tak polne.

pas makrabe bien iku neng daerah ndi?

Firdaus: cebongan lurus, mbuh daerah ndi adoh, pokok,e tempate enak, koyok villa ngunu iku lo.

Ahwat karo akhi iku campur yo?

Firdaus: walah, dipisah.

berapa hari?

Firdaus: dua.

Terus, materi-materine?

Firdaus: materi-matarine, ga iling blas. tapi kenapa yo aku bien iku ga fokus ke materine, yo Cuma seneng-seneng to ngunu. pengen nyoba hal-hal baru. aku bien iku koyo tutup kuping pas krungu kono ngomong. soaale opo? aku teko omah iku wes ndua dasar. Lek aku teko omah tetep mambahas, mikirkan masalah itu nanti aku akan bingung sendiri. Daripada bingung terus engko akhire gelut, mending ga sah dipikir penting teko. arek-arek sing milu-milu iku iku kan kebanyakan fokus neng materine, makane akeh sing frontal, lek ga ngunu yo meesti melipir disik. ga tau tak pikir,e materi iku lak urusane dewe-dewe.

La bahas khilafah ga?

Firdaus: Ah untung mbok ilingne, jadi sak lab.ku ikukan akeh wong HTI. yo ngunu kui "Us, us sebelah sini dong.. ini kalo dari citra satelit ada berapa juta waktu aksi 212, masyaallah ya? ternyata kekuatan Islam di indonesia masyaallh banget, coba kalau kita bisa buat khilfah, kita kompak buat satu negara opo, negara islam, masyaallh sekali. terus sebenarnya kita itu kuat, tapi kok sulit ya? nah, bahasane iku logis tapi sering di gowok rono, mbahas masalah masalah kui. berapa juta itu , bayangkan bisa mendirikan negara Islam pasti kuat. Sing tak pahami teko HTI iku, wong-wonge selalu menentang koyok faham-faham sing di anggep sekuler iku ga di pakek karo dek,e koyo pikiran-pikiran sing kono nganggepe liberal koyo sistem demokrasi kan ga di pakek, makane dia menolak demokrasi. Tapi sekarang kayak,e mereka iku lebih soft kayak,e, opo mungkin mereka iku kejar setoran untuk cari jamaah yo? maksete kok yo ga anti-pati, ayo koe milu iku ga kok "aku beda karo koe" tapi koyok menghindari aku ga koyok kor tapi lebih ke arah aku ngene lo ayo melok aku. rumangsaku si aku ga tau juga sampean kan seng lueh mempelajari iku. nolak,e iku ga anti pati ngunu lo dan mereka iku pengen orang lain itu untuk ikut mereka gitu lo. mungkin lak dewe iku terlalu anti-pati dan pada akhire, membatasi



diri jamaah,e dewe. eh ojo melok kae ndak katutan. jarang untuk menunjukan “oh aku lo ngene, oh aku lo ngene” opo goro-goro dewe wes akeh yo.

mbuh, tapi lek pertai-partai di UGM iku mayoritas wong-wong ngunu kui sing nguasai?

Firdaus: mbuh lek iku ga reti aku takok Perdi, dek,e sing paham. lek ditakok,i kesan mungkin aku bisa jawab yo tapi lek sistematis, ojo mengharapkan akulah.

kesane di HTI pie?

kesane enak, seneng, yo koyok diperlakukan seperti itu lo. terus seandainya sampean itu bener-bener ga punya dasar aku yakin sampean mesti katot. Yo bayangno sampean di enakne terus bungkuse bener-bener indah lo, rajin solat jadi stigma masyarakat kan apik, lek sampen ga ndue dasar bener, eh dasar sebelumnya iku mesti katot. Yo lek sampen ngomong pemasaran yo mungkin itu lo pemasarane. mereka itu punya bungkus bagus dan mau mengenakan orang yang mau ateng itu lo, konco-koncoku buktine akeh sing seneng yang ga punya dasar. dan basike apik ketbien penting aku dadi wong apik basan eroh dan stigma di masyarakat juga ahli ibadah, berarti wonge apik, soleh. dadi pie ga seneng, dadi akhire mereka yo ga berfikir aneh-aneh, ngertine iku apik. Dadi waktu dulu iku aku kurang ajar pisan, eh, kok aku seniorku. kan waktu itu makrab angkatan, terus sopo sing imam iku. kui-kui lo sing katok,e cingkrang iku lo. arek,e sing rajin sholat. cok, ngunu lo, untunge arek,e rodok-rodok mlendes. langsung arek-arek oh iyo yo, jadikan stigma masyarakat iku wong sing ngebeki masjid pastikan iku orang-orang seprti itu.

lek aku di takok,i lapo koen jarang neng masjid? aku nyontoni lek solat nek masjid iku ga wajib, engko lek aku solat neng masjid terus engko do ngarani solat neng masjid iku wajib. lek ditakoni “koe iku arek pondok, jare tau mondok?” tak jawab wae “aku iku produk gagal.” hahaha

jadi bungkuse sing indah yo?

iyo, jadi iku bungkuse indah, tapi ga tau juga yo itu mungkin fase pertama, fase kedua, ketiga tau reti.

Yowes mas maternuwun



## Transcrip Hasil Observasi

**Narasumber** : Syarifuddin  
**Jabatan** : Dosen Agama UGM  
**Tanggal Wawancara** : 24-01-2017

### Transcrip

Nama saya syarif hidayatullah saya staf mengajar di fakultas filsafat dan mengampu matakuliah agama Islam.

Sehingga banyak mahasiswa dari berbagai fakultas termasuk juga berbagai kultural juga ideologi di dalamnya. saya lihat juga pengalaman sering kali juga beberapa kasus mahasiswa merepresentasikan dari aktifis-aktifis di UGM atau bahkan kadang-kadang. membawa identitas seperti dia memakai jaket di ruang kelas. ok jadi pertama, eee saya ga tau ya saya tidak di manajemen pendidikan, apakah penggunaan pemasan untuk, untuk.. membingkai atau mencermati sebuah gerakan keagamaan itu lazim atau tidak itu perlu di berikan argumentasi ilmiah. eeee karena jangan-jangan bagi hizbut tahrir sendiri tidak begitu mengenal, tidak begitu familiar dengan istilah pemasaran untuk mengembangkan gerakan dakwahnya. ok itu harus di argumentasai. berikutnya UGM, tadi mas rahmad mengasumsikan bahwa UGM merupakan kampus sekuler, itu asumsi mas rahmad sebagai peneliti, dan sya yakin juga dari asumsi umum, juga dari sekilas dari wa yang di proposal, memang seting sosial yang menjadi penelitian in, memang belum begitu tergambar secara representatif. Apa itu UGM, bagaimana situasi kampusnya dan sebagainya. nah, saya ada beberapa file tentang profil UGM yang nanti bisa di jadikan bahan yang muncul di penelitin ini, sehingga, jangan-jangan ada tidak benar-benar sekali menggambarkan seting sosialnya dari tempat penelitaian anda. sehingga itu sangat fatal. nah misalnya di dalam penjelasan tentang jati diri ugm, berdasarkan SK yang ada, tentang dan jati diri dan visi UGM, maupun SK rektor, tidak ada eee... penamaan satupun yang menyatakan bahwa ugm itu kampus sekular. jadi pertama UGM adalah universitas nasional kemudian yang kedua Universitas perjuangan, Universitas Pancasila, Universitas kerakyatan, dan universiatas pusat kebudayaan. nah, yang ingin saya rumpunkan tentang kampus sekuler tadi mungkin yang ini universitas pancasila, ini juga yang menjadi ciri khas yang menjadi kontruk di negara kita. Negara kita bukan negara teokrasi atau negara beragama, tapi bukan juga negara sekuler tapi negara berdasarkan pancasila. apa bedanya? kalau teokrasi memang terbatas pada agama tetentu karena berkonsep pada agama. kalau negara sekuler memang tidak agama dalam regulasi negara, dalam pasar bebas tapi nyatanya di indonesia agama bisa berkembang atau umat beragapapun bisa memunculkan simbol-simbol sosialnya. Nah disitulah terpayungi dengan asas negara yaitu pancasila dan itu yang menjadi representatif semua lapisan struktural lemabaga, masyarakat dan sebagainya. Bahwa dalam

konteks pancasila kita harus punya kesadaran bahwa kita bukan negara agama kita juga bukan negara sekuler. Artinya kita sebagai orang beragama bisa menampilkan segala sesuatu secara konstusional dan orang yang tidak beragama secara konstusional juga bermasalah. ok ya...

itu soal sekuler tentang ugm pun harus dikaji ulang atau diargumentasikan dengan misalnya anda mengutip sebuah kerangka teoritis tentang apakah yang dimaksud dengan sekuler dan apa sih yang dimaksud dengan Islamis dan sebagainya. nah itu dari sisi ini. Mu ngkin kalau kembali pada diskusi, atau paling tidak dari intronya dari situasi kampus yang jelas bukan kampus keagamaan. Berbeda dengan uin, umy, uii karean amemang itu secara visi dan misi programnya secara eksplisit memang kampus berafiliasi pada agama-agama tertentu. UKDW berafiliasi kepada kristen protestan, Sanata Darma berafiliasi pada katolik, Sekolah agama hindu juga beragama hindu dan sebagainya. nah UGM tidak, tidak berafiliasi pada agama tapi semua orang beragama bisa masuk disitu menjadi mahasiswanya dan berhak mendapatkan proses pendidikan sesuai dengan agama masing-masing karena ada undang-undang Sindiknas yang mengatur dan aturan SK menteri dan lain-lain. nah itu soal Identitas kampus, itu nanti bisa di lengkapi lagi ya mas rahmad? Iya pak.

Nanti, silahkan anda kopi ini. nanti kalo kurang penjelasannya setelah anda baca nanti saya konektikan dengan teman saya yang sekarang kepala bidanga humas, yang nanti bisa diskusi silahkan, bisa juga jadi narasumber. Kemudian nanti bisa saya konektikan dengan direktorat kemahasiswaan. karena anda kan sebagian besar respondennya kan mahasiswa kan. mungkin juga bisa, meskipun HTI ini sebagai organisasi yang menjadi organisasi yang secara struktural di bina oleh dikelola oleh direktur mahasiswa kampus karena itu extra kampus. kebetulan para aktivisnya dan gerakannya masuk di sela-sela depan kampus jadi fenomenanya ada. kemudian, e.. saya melihat secara teoritis kajian strategi pemasarannya mas rahmad sudah muncul ya. nah dari secara keseluruhan siapa yang dari aceh itu?

Mas satria pak.

udah ngobrol-ngobrol belum

Sudah pak, Cuma kenalan terus, tanya-tanya dikit terus tinggal balik gitu pak.

oh gitu, masih awal permukaan jadi ya. eee... karena saya juga pernah melakukan penelitian 2004, ini menjadi buku, responden saya salah satunya adalah HTI yang ada di jogja dan kemudian saya, responden saya, saya minta pak ismail yuswantu tapi kemudian karena beliau di jakarta kemudian di delegasikan di humasnya yaitu bpk dwi candra atau di kalangan populer namanya eee... siapa ya saya lupa oh Abu hanif, beliau dosen Ilmu Ekonomi STIE Hamfara. dan dari hasil dari juru bicara paling tidak di Yogyakarta. apa yang di asumsikan atau tesis yang anda gunakan dalam membaca HTI itu eee... boleh di kroscek tidak seperti apa yang kita bayangkan untuk eee me menelisik apa itu sesungguhnya HTI itu sebagai respon gerakan globalisasi dan sebagainya. nah atau respon politik secara transnasional. nah, nanti silahkan ini bisa jadi rujukan, ternyata dari pengakuan jurubicara dan insider orang dalamnya sendiri itu tidak seperti yang diasumsikan, kalau adaургarnya di tuduhkan atau secara ilmiahnya itu di justifikasi atau di teorisasi oleh

para outsider, pengamat peneliti apalagi publik. jadi nanti bisa dilakukan kroscek, untuk lebih jernih lagi untuk melihat HTI itu sendiri. Paling tidak dari juru bicara wilayah, karena ini ekaternal kampus tapi tokoh. Mungkin di kalangan mereka saya yakin ada perbedaan persepsi tapi ini representasi juru bicara. waktu itu saya minta responden ketua langsung ketua Indonesia pak Ismail yuswanto tapi karena kesibukannya kemudian didelegasikan. Nah artinya nanti bisa jadi responden ada yang mahasiswa itu sudah ada diferifikasi sudah ada pa itu namanya defiasi bisa jadi atau keragaman pemahamanlah, bisa jadi itu harus di kros cek ditingkat pengetahuan antara partisipan antara aktifis, simpatisan dan partisipan pasti berbeda. di kalangan aktifis sendiri yang katakanlah pernah berada distruktur organisasinya atau yang militansinya ini pasti beda.

Nah, dari sisi dosen saya juga punya teman juga, dia dosen teknik fisika yang memang saya lihat kecenderungannya agak sedikit mengarah ke hti, saya lihat dari facebooknya, pemikiran-pemikirannya memang menjadi aktifik atau tokoh e.. hti di UGM khususnya di fakultas teknik. karena memang di fakultas teknik. ee untuk konteks pembinaan keagamaannya, bimbingan agamanya itu lepas dari kordinasi fakultas filsafat sehingga disana sangat beragam mas. Dosen teknik sendiri yang kemudian punya hiroh keIslaman dan sebagainya kemudian tiba-tiba di jadikan dosen agama dan itu latarnya beragam. ada yang HTI, ada yang ahmadiyah, ada yang kecenderungannya seperti itu wahabi, kalau yang kaya NU ada yang pernah juga tapi tidak begitu berkembang, Muhamadiyah juga sama. Tapi yang untuk beberapa yang jurusan teknik ini memang yang berlatar belakang HTI cukup kuat, sehingga mungkin responden di tingkat mahasiswa aktifisnya bisa dari sana, Itu dari HTI mas ya. kemudian berukutnya, saya masih mempersoalkan tentang ideologi, Islam sebagai ideologi yang menjadi kacamata, atau titik tekan disini ya, tapi saya melihat secara sekilas, di proposal ini mas rahmad belum begitu clear menjelaskan atau membedakan, menjelaskan Islam itu sebuah ideologi atau Islam sebadai din secara keseluruhan. nah, itu yang harus tega di situ ga bisa di campur aduk.

Islam sebagai ideologi itu hanya sebagai bagian dari din Islam secara keseluruhan. itu yang sangat penting disitu perlu di jelaskan dari.. paling tidak saya melihat belum ya kerangka teoritisnya. apa si yang dimaksud dengan ideologi nanti di comparekan, karena yang tadi ada HTI bagian dari umat Islam tentu afiliasinya Islam. apa yang dimaksud dengan Islam dulu sebagai din turunananya fariannya seperti apa lalu didiskusikan dengan konsep ideologi yang anda ambil. saya kira banyak konsep tentang ideologi, di fakultas Filsafat sendiri ada matakuliah kririk ideologi ada beberapa bab dan saya juga pernah mengajar khusus kritik ideologi. Nah itu harus jelas dulu ya,, sehingga kemudian ketika kita memasukan teori term ideologi transnasional itu clear.

Sehingga kita bisa menguji apakah term ideologi transnasional yang dikenalkan oleh Hasyim Muzadi itu apakah menjadi itu yang dimaksudkan. sesungguhnya atau pak hasyim Muzadi sesungguhnya mungkin terlalu mengeneralisir untuk memperkenalkan istilah itu atau kita sendiri yang salah membaca apa yang dimaksud dengan hasyim muzadi apa yang dimaksud dengan trans nasional itu ya



harus clear dulu. karena itu sesuatu yang harus di clearkan yang akan berujung pada rumusan masalah yang harus anda teliti. itu beberapa konfirmasi yang terkait dengan istilah HTI dan ideologi ya mas ya. nah kemudian saya agak kembali ke belakang untuk melihat, meskipun disini sudah ada ya, sudah ada intronya anda dari Esposito ini mengutip langsung atau dari ainur rofik bukan esposito langsung ya?

ya, bukan.

nah, ini juga harus clear, inikan perkembangan Islam dari timur tengah juga harus clear pakistan inikan sesuatu yang confious, pakistan apanya timur tengah, atau redaksinya saja yang harus kita perbarui, ya kan. mesir itu posisi geografisnya afrika tapi kulturnya timur tengah, seperti Turki geografisnya Eropa tapi kulturnya Timur Tengah, misalnya itu harus clear ya mas. untuk melihat kerangka. Oh iya mas saya pernah menulis buku pernah baca belum Islam Isme-Isme 2010 kalo ga salah di Pustaka pelajar. Nah, disitu saya menggambarkan juga tentang berbagai aliran dalam Islam yang ada di indonesia tapi memang megeksplisitkan HTI. Karena ini yang kita lihat tren pemikiran bukan organisasinya, kalo yang organisasinya yang ini, ini konsentrasinya di jogja. Nah, nanti juga bisa di baca di situ untuk melengkapi ya. Soal membaca kontruk arus pemikiran Islam, mungkin sejak awal masuk Islam diperkenalkan kemudian ada dinamika pemikiran hubungan dengan negara juga ada pasang surut yang kalo yang saya baca sekilas ada yang mungkin deba dengan yang saya baca. misalnya soal anda mengeneralisir bahwa semacam Islam pra-revormasi itu tidak ada masalah. lalu yang menjadi masalah ini era-reformasi ya kan? Ya pak

padahal disitu, seperti yang saya teliti. saya mengutip ahsil penelitiannya almarhum Rusli karim tokoh muda Muhammadiyah pada saat itu dia punya skema yang seperti ini, memang penelitiannya memang menghtususkan tentang corak hubungan negara dan nusa pada saat pasca orde lama bergeser ke orde baru. Itu punya hubungan yang luar biasa dari tahun 70-an sampe taun 80-an itu ada perubahan. dari yang 70-80-an awal-awal pasca Orde baru. Islam itu sangat termarginalkan baru era-soeharto karena pengaruh transnasionl, politik internasional. lalau ada arah kebijakan berubah karena pertimbangan ekonomi politik. lebih memberikan kesan agar timur tengah masuk ke indonesia dalam pengertian membantu indonesia. Kemudian wajah Islam menjadi menurut Rusli Karim ya, menjadi sangat memberi akomodasi. Maka saat itu mulai ada ICMI dan sebagainya. Itu akhir-akhir orde baru jelag revormasi, kalau dulu sebelumnya Islam di tindas oleh orde baru dalam artian di magjinalkan, nah jadi tidak bisa di generalisir. Di era revormasi kemudian ada titik yang luar basa, masa fatroh masa fakum dan masa mendapatkan momentum. Sehingga semua identitas saat itu seiring terbukanya ruang demokrasi atau kebebasan berpendapat semua berebut momentum itu dan menemukan identitasnya. Sehingga disitulah kemudian ada gesekan-gesekan prosesnya sampai sekarang. termasuk yang anda teliti ini karena ada alam demoktrasi yang terbuka, sehingga dengan begitu yakinnya juga. kalau dalam bahasa anda memasarkan jati diri, Kalau dulu mungkin ga bisa atas nama demokrasi yang mereka pertentangkan itu justru mereka mendapatkan ruag. FPI yang misalnya sangat menentang, justru dengan demokrasi seperti aksi bela 121 dan sebagainya. nah itu mas ya, jadi silahkan

## Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama : Rahmad Nursyahidin  
Tempat Tanggal lahir : Batangharjo 29 Desember 1994  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun III Wonosari  
RT/RW 003/010 Desa Hargomulyo, Kec. Sekampung  
Kab. Lampung Timur

### Domisili

Lokasi : Yogyakarta  
Alamat : Kampung Sapen Rt.23/Rw.07 Kel. Demangan.  
Kec.Gondokusuman No 546/GK.01.

### Contact Person

No Hp : 085754428475  
e-mail : [Syahjhon@gmail.com](mailto:Syahjhon@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Formal

- a. Lulus (2007) di SD N 01 Hargomulyo
- b. Lulus (2010) di SMP Darul Ulum
- c. Lulus (2013) di SMA A. Wahid Hasyim Tebuiheng
- d. (2013) Masuk di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

#### 2. Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Ulum
- b. Pondok Pesantren Tebuiheng
- c. Pondok Pesantren Assalafiyah



### **Pengalaman Organisasi**

2013-2014 Reporter Buletin WAZAN

2014-2015 Departement Akademik HIMASAKTI

2015-2016 Departemen Akademik KMNU UIN

2017-2018 Departenen Nasional KMNU (LITBANG)

### **Publikasi Ilmiah**

Jurnal Agama Islam "*Muslim Progresif*" *Omid Safi dan Isu-Isu Islam Kontemporer.*

Demikian riwayat hidup yang saya buat atas dasar kesadaran dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 September 2017

Rahmad Nursyahidin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA